



e-PPGBM

Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Diri
Berbasis Masyarakat

LAPORAN AKSI 7

PENGUKURAN DAN PUBLIKASI DATA STUNTING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

TAHUN 2023



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
TAHUN 2023**

dinaskesehatanpadangpariaman@gmail.com

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Sasaran.....	2
1.4 Landasan Hukum.....	3
BAB II PROFIL KABUPATEN PADANG PARIAMAN	
2.1 Letak Geografi Kab. Padang Pariaman.....	4
2.2 Topografi Kab. Padang Pariaman.....	5
2.3 Keadaan Demografi.....	5
2.4 Keadaan Ekonomi.....	6
2.5 Kondisi Pendidikan dan Lingkungan.....	6
2.6 Program Bidang Kesehatan Masyarakat dan Capaiannya.....	7
BAB III CAPAIAN PROGRAM GIZI DAN PEMETAAN STATUS GIZI	
3.1 Capaian Program Gizi.....	9
A. Jenis dan Sumber Data.....	9
B. Capaian Program Gizi.....	10
C. Kecendrungan Status Gizi antar Waktu.....	14
D. Kecendrungan Status Gizi antar Wilayah.....	53
E. Cakupan Balita diukur dengan Persentase Balita Stunting.....	56
3.2 Determinan Masalah Gizi.....	66
3.3 Pemetaan Wilayah Berdasarkan Karakteristik Status Gizi dan Faktor Penyebab.....	74
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	86
4.2 Saran.....	87

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penyusunan Laporan Aksi 7 (tujuh) Pengukuran dan Publikasi Data Stunting Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023 dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Penyusunan laporan tahunan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan informasi sebagai acuan bagi pemerintah pusat dan daerah termasuk program pengelola gizi dalam mendukung program perbaikan gizi kedepannya.

Dalam penyusunan laporan ini kami telah berupaya semaksimal mungkin agar laporan yang kami susun sempurna, namun karena keterbatasan kemampuan kami sehingga laporan ini masih jauh dari apa yang diharapkan.

Demikian laporan ini disajikan dengan harapan dapat bermanfaat khususnya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanggulangan masalah gizi dan meningkatkan derajat kesehatan.

Parik Malintang, Oktober 2023

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Padang Pariaman

dr.H.Aspinuddin
NIP. 19640501 199803 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya perbaikan gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan gizi serta Kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024, menyatakan bahwa arah kebijakan pembangunan bidang Kesehatan adalah meningkatkan pelayanan Kesehatan menuju cakupan Kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan Kesehatan dasar (primary health care) dengan mendorong peningkatan upaya promotive dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi, yang dicapai melalui 5 (lima) strategi, yaitu: 1) Peningkatan Kesehatan ibu, anak, KB dan Kesehatan reproduksi, 2) Percepatan perbaikan gizi masyarakat, 3) Peningkatan pengendalian penyakit, 4) Pemberdayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), dan 5) Penguatan system Kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan tahun 2018, menunjukkan terjadi penurunan prevalensi balita berat badan kurang dari 19,6% menjadi 17,7%, penurunan prevalensi balita pendek dari 37,2% menjadi 30,8% dan penurunan prevalensi balita gizi kurang (Wasting) dari 12,1% menjadi 10,2%. Namun demikian, capaian kinerja gizi masih kurang optimal seperti persentase ibu hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah sebesar 73,2% dan persentase balita mendapat vitamin A sebesar 82,4%. Penurunan masalah gizi balita tidak diikuti oleh perbaikan masalah gizi pada dewasa, hal ini ditunjukkan dengan prevalensi obesitas pada kelompok usia di atas 18 tahun dan anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan.

Percepatan perbaikan gizi masyarakat diprioritaskan pada percepatan pencegahan stunting dengan target penurunan prevalensi stunting adalah 14% dan wasting 7% di tahun 2024. Dalam rangka upaya penurunan stunting dan wasting maka disusun Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yaitu: 1) Persentase Bumil KEK (target 10% tahun 2024), 2) Persentase kabupaten kota yang melaksanakan surveilans gizi (target 100% tahun 2024), 3) Persentase Puskesmas mampu Tata Laksana Gizi Buruk pada Balita (target

60% tahun 2024), dan 4) Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif (target 60% tahun 2024).

Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan kegiatan perbaikan gizi masyarakat yang dimonitor dan dievaluasi secara berkala melalui surveilans gizi yang meliputi indikator masalah gizi dan indikator kinerja program gizi. Dengan demikian, salah satu upaya percepatan penurunan stunting dilakukan melalui penguatan surveilans gizi. Untuk memperoleh informasi capaian kinerja perbaikan gizi masyarakat secara cepat, akurat, teratur, berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan, perlu dilaksanakan kegiatan Surveilans Gizi oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Pusat.

Oleh karena itu, diperlukan pedoman pelaksanaan teknis Surveilans Gizi sebagai acuan bagi Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Pusat serta pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanggulangan masalah gizi masyarakat.

1.2 Tujuan

Pengaturan Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi bertujuan untuk :

1. Memberikan acuan bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah termasuk Pengelola Program Gizi dalam mendukung program perbaikan gizi
2. Memberikan acuan sebagai intervensi spesifik dalam percepatan penurunan prevalensi stunting
3. Memberikan acuan sebagai intervensi sensitif dalam percepatan penurunan prevalensi stunting
4. Memberikan acuan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program gizi.

1.3 Sasaran

Sasaran Publikasi Data Surveilans Gizi diantaranya :

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
2. Tenaga Kesehatan
3. Pengelola Program Gizi di dinas Kesehatan daerah kabupaten/kota, dinas Kesehatan daerah provinsi, dan kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang Kesehatan dan
4. Pemangku kepentingan/pembuat kebijakan.

1.4 Landasan Hukum

Landasan hukum Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi diantaranya :

1. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
4. Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
5. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2015 tentang Kementerian Kesehatan
6. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi
7. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi
13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak
15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

BAB II

PROFIL KABUPATEN PADANG PARIAMAN

2.1 Letak Geografi Kab. Padang Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman berbatasan langsung dengan Kota Padang sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Barat, dengan luas 1.328,79 Km². Daerah ini berada di pesisir barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 60,5 km dan membentang hingga wilayah pergunungan Bukit Barisan.



Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 00 11' - 00 49' Lintang Selatan dan 98° 36 ' - 100° 28 ' Bujur Timur. Luas wilayah sekitar 132.880 km², dengan panjang garis pantai 42,11 km. Luas daratan ini setara dengan 3,15 % dari luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan dengan Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam dengan luas wilayah 19.554 km², sedangkan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Sintuk Toboh Gadang yang memiliki luas wilayah sebesar 25,56 km². Kabupaten Padang Pariaman mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Agam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Padang.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki 17 Kecamatan, 107 Nagari/desa dan 579 korong. Nagari yang terbanyak terdapat pada kecamatan Nan Sabaris sebanyak 9 Nagari. Kecamatan yang memiliki jumlah korong/kelurahan terbanyak adalah VII Koto Sungai Sarik sebanyak 66 korong/kelurahan, sedangkan Kecamatan yang memiliki korong/kelurahan yang paling sedikit adalah Kecamatan Gasan Gadang yaitu sebanyak 15 korong/kelurahan.

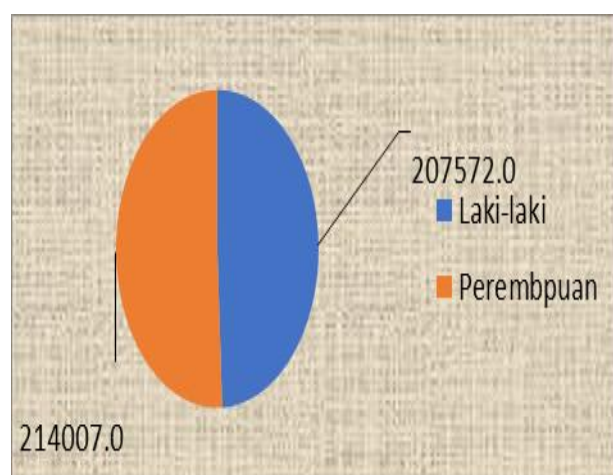
2.2 Topografi Kab. Padang Pariaman

Dilihat dari Topografi wilayah, Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari wilayah daratan di Pulau Sumatera dan 2 pulau-pulau kecil(Pulau Pieh dan Pulau Bando), dengan 40 % daratan rendah yaitu pada bagian barat yang mengarah kepantai. Dataran rendah terdapat di sebelah barat yang terhampar sepanjang pantai dengan ketinggian antara 0-10 meter di atas permukaan laut, serta 60 % daerah bagian timur yang merupakan daerah bergelombang sampai ke Bukit Barisan. Daerah bukit bergelombang terdapat disebelah Timur dengan ketinggian 100 - 1500 meter di atas permukaan laut.

2.3 Keadaan Demografi Kab. Padang Pariaman

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan karena penduduk yang besar bila dikelola secara baik akan didapatkan SDM yang potensial dan produktif serta sangat diperlukan untuk pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan data Kabupaten Padang Pariaman dalam angka 2021

Diagram. Jumlah Penduduk Kab. Padang Pariaman Tahun 2022



Jumlah penduduk Padang Pariaman sebanyak 417.871 jiwa, Jumlah rumah tangga 97.754, rata rata jiwa/Rumah Tangga adalah 4,3 Kepadatan penduduk 3,1 km².

2.4 Keadaan Ekonomi

Salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan adalah keadaan ekonomi, kondisi perekonomian berkaitan dengan tingkat inflasi, semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 hampir dipastikan negatif. Belum tuntasnya penanganan pandemi korona menjadi factor utama kinerja perekonomian nasional sulit ke level positif.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data inflasi Agustus 2020 kembali menunjukkan angka deflasi. Itu artinya deflasi sudah terjadi dalam kurun waktu dua bulan berturut-turut. Pembangunan ekonomi diharapkan dapat mendorong kemajuan disemua sektor, baik fisik maupun mental sehingga bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, kondisi ekonomi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

2.5 Kondisi Pendidikan dan Lingkungan

➤ **Kondisi Pendidikan**

Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia disuatu daerah atau negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu factor pencetus (predisposing) yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

➤ **Kondisi Lingkungan**

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang kerap mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat bersama factor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik. Lingkungan menentukan baik buruknya status derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan akan disajikan indikator-indikator seperti persentase rumah sehat dan persentase tempat-tempat umum dan pengelolaan makanan sehat, dan akses terhadap air bersih.

2.6 Program Bidang Kesehatan Masyarakat dan Capaiannya

A. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai tidak terbuat dari tanah. Tempat-tempat umum (TTU) dan tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten Padang Pariaman antara lain :

1) Jumlah Sarana Pendidikan

- SD/MI berjumlah 426 unit sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 318 unit sekolah (74,6%)
- SMP/MTS berjumlah 84 unit sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan adalah 68 unit sekolah (81%)
- SMA/ MA berjumlah 46 unit sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan adalah 34 unit sekolah (73,9%)

2) Jumlah Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman antara lain: Puskesmas berjumlah 25 unit dan 2 unit Rumah Sakit semuanya memenuhi syarat kesehatan (100%).

3) Tempat Umum lainnya

Tempat ibadah yang memenuhi syarat kesehatan 325 unit (41,3%) dari 786 tempat ibadah yang ada. Pasar yang memenuhi syarat kesehatan 27 unit pasar (60%) dari 43 unit pasar yang ada.

B. Akses Terhadap Air Minum

Persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan oleh tenaga di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021. Jumlah sarana air minum adalah 65.388 sarana (76,0%). Jumlah KK yang akses sarana air minum 78.218 KK (76,9%). Tahun 2022 Jumlah sarana yang memenuhi syarat 65.859 (77,2%). Jumlah KK yang Akses sarana air minum 79.659 (77,9%).

Berikut adalah Persentase air minum yang dilakukan pengawasan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021.



C. Jamban Sehat

Jumlah Kepala Keluarga (KK) dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak/ Jamban sehat di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten Padang Pariaman tahun 2021 adalah 63.807 atau 62,4%. Dan tahun 2022 adalah 66.491 KK atau 67,8%.

Tabel
Distribusi Jamban Sehat

Sarana	Tahun 2021	Tahun 2022
	KK Akses	KK Akses
Sharing Komunal	5.196	6.349
Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP)	21.780	42.460
Jamban Sehat Permanen (JSP)	36.831	17.682

D. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Tempat pengelolaan makanan (TPM) memenuhi syarat kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan tahun 2021. Jumlah TPM yang ada 4.808, Jasa boga 2 unit, rumah makan /restoran 316 (51,5%), Depot air minum 205 (89,5%), makanan jajanan/kantin/sentra makanan jajanan 2.357 (59,5%).

BAB III

CAPAIAN PROGRAM GIZI DAN PEMETAAN STATUS GIZI BALITA

3.1 Capaian Program Gizi

A. Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis data berupa data primer dan data sekunder yang bersumber dari laporan surveilans gizi yang diinput dengan aplikasi e-PPGBM dari tahun 2021, 2022 dan tahun 2023. Surveilans gizi diterapkan melalui prinsip 3 A yaitu *Assessment* atau Pengkajian (Pengumpulan Data), Analisis dan *Action* (Aksi). Data ini didapatkan melalui Pengumpulan data hasil pemantauan pertumbuhan yang dilakukan Posyandu setiap Nagari dan Kecamatan se Kabupaten Padang Pariaman oleh Kader dan Bidan Desa. Data hasil posyandu diinputkan ke dalam aplikasi elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) oleh Bidan Desa yang dibantu oleh Kader Posyandu, Kader Pembangunan Manusia.

Data yang diinputkan oleh bidan desa akan ada muncul *early warning* yang harus segera di analisis dan dilakukan validasi serta di verifikasi oleh tenaga gizi puskesmas dan tim surveilansi gizi puskesmas melalui kunjungan rumah. Tim ini terdiri dari dokter, pengelola program promosi kesehatan, pengelola kesehatan ibu dan anak (KIA), Kesehatan Lingkungan/sanitarian, Imunisasi dan tim lainnya. Setelah dilakukan Validasi dan Konfirmasi akan dilanjutkan untuk *Action* atau tindakan yang didasari oleh hasil analisis dan sumber daya yang tersedia.

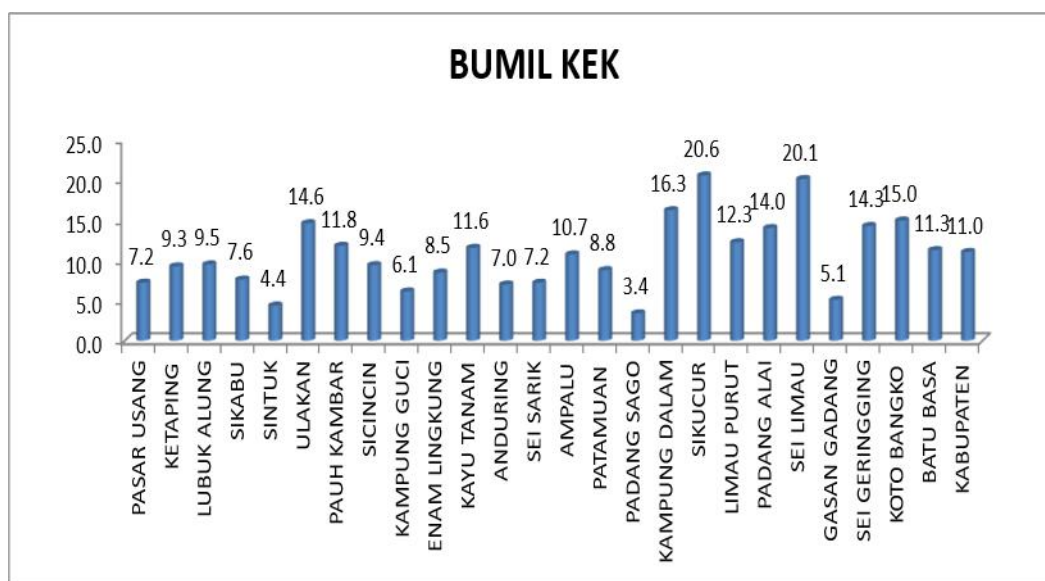
Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis menjadi dasar dalam perumusan kebijakan, pengambilan keputusan dan perencanaan program pada lintas program dan lintas sector. Pemetaan dan hasil analisis data surveilans gizi ini harus didesiminasikan ke Lintas Program dan lintas sector (LP/LS) melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa/Nagari, pertemuan Lokakarya mini tingkat kecamatan dan pertemuan koordinasi lintas program dan sektor tingkat Kabupaten. sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanggulangan masalah gizi Masyarakat serta dapat meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat.

B. Capaian Program Gizi

1. Persentase Ibu Hamil Risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK)

Kurang Energi Kronik adalah kurangnya asupan energi yang berlangsung relatif lama. Keadaan KEK pada ibu hamil jika tidak segera ditangani akan menyebabkan gangguan Kesehatan bagi ibu dan janin yang dilahirkan seperti keguguran, bayi BBLR bahkan kematian. Sehingga wajib dilakukan pengukuran status gizi pada ibu hamil untuk dapat menentukan Tindakan segera.

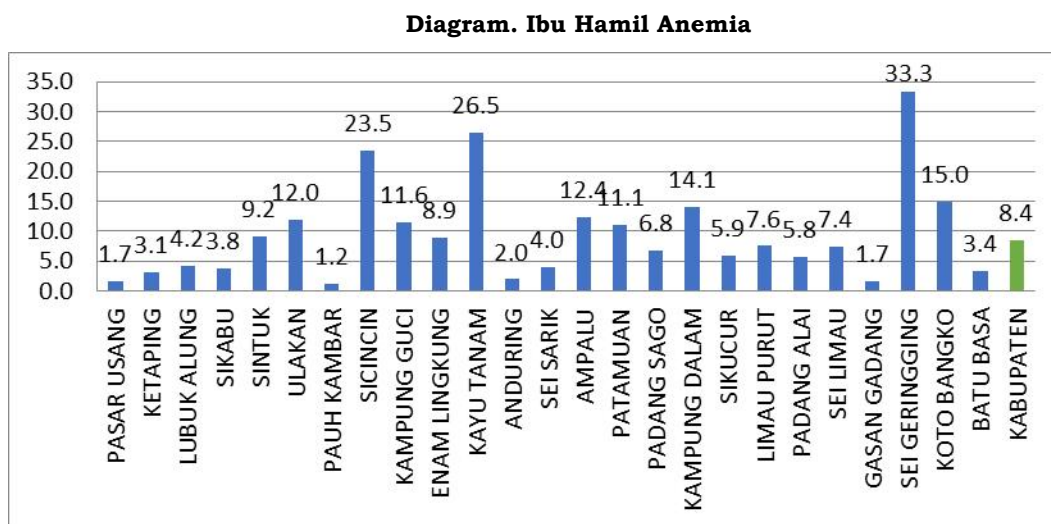
Berikut Persentase ibu hamil risiko Kurang Energi Kronik (KEK) Kabupaten Padang Pariaman bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata Persentase ibu hamil risiko Kurang Energi Kronik (KEK) Kabupaten Padang Pariaman bulan Agustus 2023 sebesar 11.0%, angka ini sudah mencapai target indicator kinerja gizi sebesar 11,5% tahun 2023. Kecamatan dengan ibu hamil risiko Kurang Energi Kronik (KEK) yang tidak mencapai target yaitu Puskesmas Ulakan (14,6%), Pauh Kamba (11,8%), Kayu Tanam (11,5%), Kampung Dalam (16.3%), Sikucur (20,6%), Limau Purut (12,3%), Padang Alai (14,0%), Sungai Limau (20,1%), Sungai Geringging (14,3%), dan Koto Bangko (15,0%). Dapat disimpulkan ada 10 Puskesmas dengan Persentase ibu hamil risiko Kurang Energi Kronik (KEK) belum mencapai target.

2. Persentase Ibu Hamil Anemia

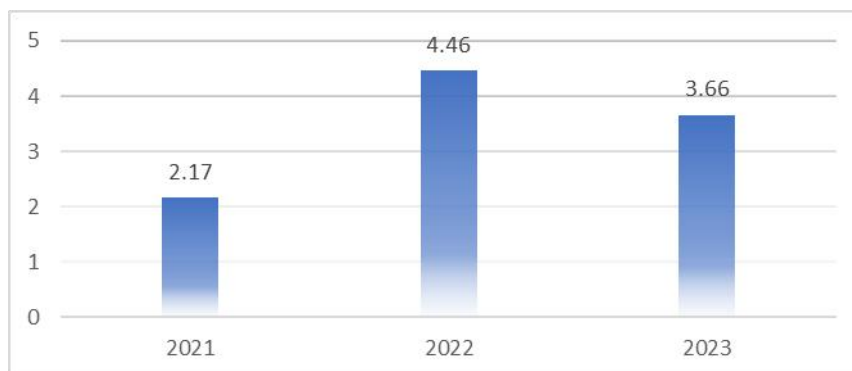
Anemia pada ibu hamil menjadi salah satu penyebab terjadinya bayi BBLR dan pendarahan pada saat persalinan yang berujung pada kematian ibu. Anemia sebagai indikator rendahnya kualitas kesehatan dan gizi. Ibu hamil anemia adalah ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 g/dl. Berikut Persentase ibu hamil Anemia Kabupaten Padang Pariaman bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata Persentase ibu hamil Anemia Kabupaten Padang Pariaman bulan Agustus 2023 sebesar 8.4%, angka ini sudah mencapai target indikator kinerja gizi sebesar 36,0% tahun 2023. Semua Puskesmas dikabupaten Padang Pariaman sudah mencapai target persentase ibu hamil anemia.

3. Cakupan Bayi Lahir dengan Berat Badan Rendah (BBLR)

Bayi lahir dengan berat rendah yaitu bayi lahir hidup dengan berat badan <2500 gram. Berikut adalah diagram persentase capaian bayi dengan BBLR (Berat Badan <2500 gram) Kab. Padang Pariaman tahun 2021, 2022 dan Agustus 2023.



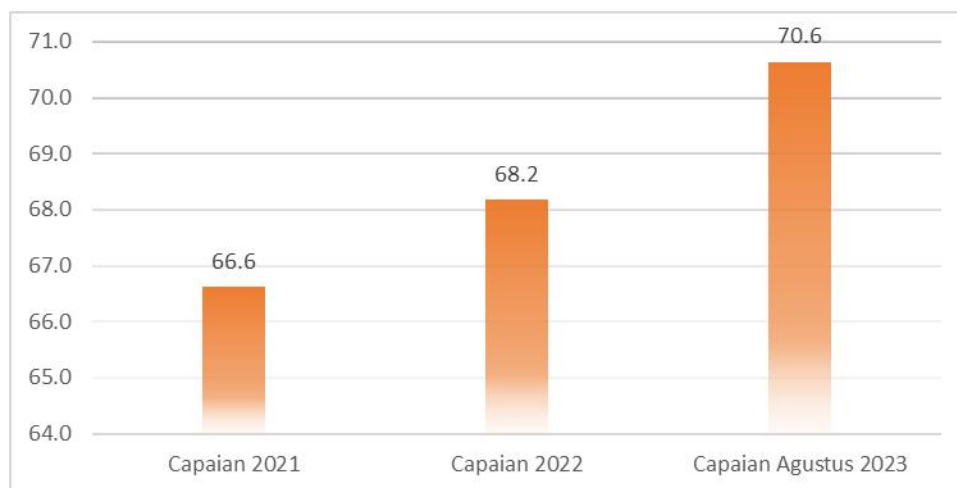
Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persentase capaian bayi dengan BBLR (Berat Badan <2500 gram) Kab. Padang Pariaman ditahun 2023 sudah mencapai target, dengan target indicator program gizi Kia tahun 2023 yaitu 3% . dari diagram juga bisa kita simpulkan capaian ASI Eksklusif mengalami kenaikan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2021 capaian 66,6% kemudian ditahun 2022 68,2% dan pada tahun 2023 menjadi 70,6%.

4. Cakupan ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang terbaik dan sempurna untuk bayi, karena mengandung semua gizi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bayi.

Berikut adalah diagram persentase capaian bayi usia 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif Kab. Padang Pariaman tahun 2021, 2022 dan Agustus 2023.

Diagram. Cakupan ASI Eksklusif

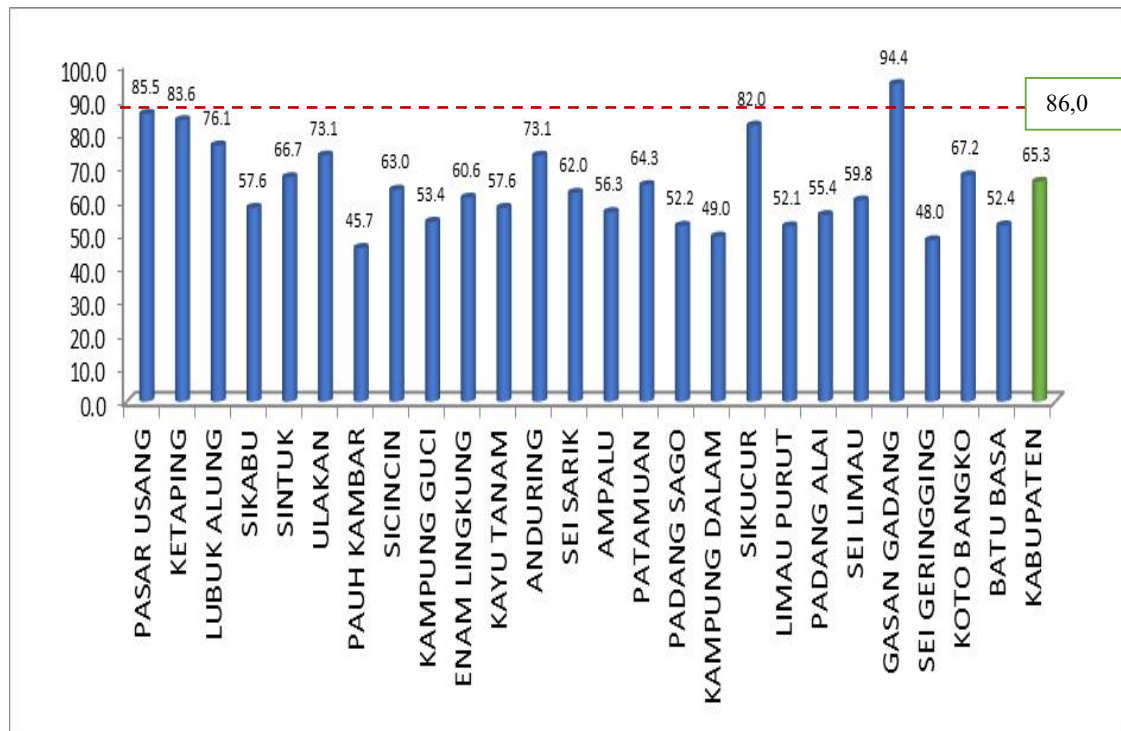


Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian bayi usia 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif Kab. Padang Pariaman sudah mencapai target, dengan target indicator program gizi Kia tahun 2023 yaitu 50% . dari diagram juga bisa kita simpulkan capaian ASI Eksklusif mengalami kenaikan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2021 capaian 66,6% kemudian ditahun 2022 68,2% dan pada tahun 2023 menjadi 70,6%.

5. Cakupan Balita Ditimbang yang Naik Berat Badannya (N/D)

Pemantauan pertumbuhan yang dilakukan setiap bulan dapat memberikan gambaran tingkat keberhasilan program dalam kegiatan upaya perbaikan gizi masyarakat di posyandu melalui informasi persentase balita yang naik berat badannya. Berikut Cakupan Balita ditimbang yang Naik Berat Badannya (N/D) Kabupaten Padang Pariaman bulan Agustus 2023 sebagai berikut :

Diagram. Cakupan Balita ditimbang yang Naik BB (N/D)



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata Cakupan Balita ditimbang yang Naik Berat Badannya (N/D) Kabupaten Padang Pariaman bulan Agustus 2023 sebesar 86,0%. Berdasarkan data diatas hanya 1 Puskesmas yang sudah mencapai target cakupan Balita ditimbang yang Naik Berat Badannya (N/D) yaitu Puskesmas Gasan Gadang, sisanya belum mencapai target indicator program gizi kia tahun 2023.

C. KECENDERUNGAN STATUS GIZI ANTAR WAKTU

1. ANGKA UNDERWEIGHT TINGKAT KECAMATAN

Prevalensi balita underweight (BB kurang dan BB sangat kurang) pada balita adalah jumlah balita umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Berikut adalah Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman.

1) Kecamatan Batang Anai

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan Batang Anai Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Batang Anai

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Kasang	2.9	2.6	2.3	0.7	0.2	0.5	3.6	2.8	2.8
2	Sungai Buluah	0.0	2.2	6.5	0.0	0.0	0.9	0.0	2.2	7.4
3	Buayan Lubuak Alung	0.0	1.0	3.7	0.0	0.0	0.8	0.0	1.0	4.5
4	Sungai Buluah Selatan	0.0	1.0	2.8	0.0	0.0	0.3	0.0	1.0	3.1
5	Sungai Buluah Utara	2.9	0.8	7.9	0.0	0.0	0.7	2.9	0.8	8.6
6	Sungai Buluah Barat	0.8	0.8	2.2	0.0	0.0	1.5	0.8	0.8	3.7
7	Sungai Buluah Timur	0.0	1.1	5.2	0.0	0.0	1	0	1.1	6.2
8	Katpiang	6.1	5.4	7.3	1.5	0.2	1.6	7.6	5.6	8.9
Rata-rata Kecamatan		1.6	1.9	4.7	0.3	0.1	0.9	1.9	2.0	5.6

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Batang Anai mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana 1,9% ditahun 2021, 2,0% ditahun 2022 dan naik menjadi 5,6% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Katapiang sebesar 8,9% diikuti Nagari Sungai Buluh Utara sebesar 8,6% dan Nagari Sungai Buluah

sebanyak 7,4% sedangkan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Kasang sebesar 2,8% diikuti Nagari Sungai Buluh Selatan sebesar 3,1% .

2) Kecamatan Lubuk Alung

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan Lubuk Alung Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Lubuk Alung

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Lubuk Alung	0.5	2.6	2.8	0.5	0.0	0.0	1.0	2.6	2.8
2	Aie Tajun	0.0	1.4	1.2	0.0	0.8	0.2	0.0	2.2	1.4
3	Pasie Laweh	0.2	0.5	0.4	0.0	0.5	0.4	0.2	1.0	0.8
4	Pungguang Kasiak	1.2	2.1	2.2	0.0	0.0	0.0	1.2	2.1	2.2
5	Sungai Abang	0.0	2.0	4.0	0.0	0.0	2.0	0.0	2.0	6.0
6	Singguliang	4.8	11.1	2.8	1.0	0.0	0.0	5.8	11.1	2.8
7	Balah Hilia	0.3	1.7	1.4	0.0	0.0	0.7	0.3	1.7	2.1
8	Lubuk Alung	15.9	15.6	14.2	2.6	4.7	3.1	18.5	20.3	17.3
9	Sikabu	14.9	18.4	18.1	1.7	2.1	1.5	16.6	20.5	19.6
10	Salibutan	14.5	15.3	10.2	2.6	2.7	3.1	17.1	18.0	13.3
Rata-rata Kecamatan		5.2	7.1	5.7	0.8	1.1	1.1	6.1	8.2	6.8

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Lubuk Alung mengalami penurunan prevalensi dari angka 8,2% pada tahun 2022 turun menjadi angka 6,8% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sikabu Lubuk Alung sebesar 19,6% diikuti Nagari Lubuk Alung (PKM Sikabu) sebesar 17,3% dan Nagari Salibutan Lubuk Alung sebesar 13,3%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Pasie Laweh sebesar 0,9% dan Nagari Aia Tajun Lubuk Alung 1,4%.

3) Kecamatan Sintuk Toboh Gadang

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Berdasarkan data dari hasil penimbangan massal pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Sintuk Toboh Gadang

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Toboh Gadang	5.6	8.5	8.9	0.6	1.2	1.3	6.2	9.7	10.2
2	Sintuk	3.1	7.5	6.4	1.2	2.7	1.6	4.3	10.2	8.0
3	Toboh Gadang Timur	0.0	5.8	10.8	0.8	2.9	0.6	0.8	8.7	11.4
4	Toboh Gadang Selatan	9.4	10.4	9.9	0.8	0.0	1.7	10.2	10.4	11.6
5	Toboh Gadang Barat	1.9	11.7	22.0	0.6	1.3	1.5	2.5	13.0	23.5
Rata-rata Kecamatan		4.0	8.8	11.6	0.8	1.6	1.3	4.8	10.4	12.9

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Sintuk Toboh Gadang mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana 4,8% ditahun 2021, naik 10,4% ditahun 2022 dan naik menjadi 12,9% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Toboh Gadang Barat 23,5% diikuti oleh nagari Toboh Gadang Selatan 11,6% Nagari Toboh Gadang Timur 11,4%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah nagari Sintuk sebesar 8,0%.

4) Kecamatan Ulakan Tapakis

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Ulakan Tapakis

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Tapakis	10.2	11.0	7.8	0.2	1.1	0.8	10.4	12.1	8.6
2	Ulakan	2.3	5.0	8.1	0.0	0.6	1.0	2.3	5.6	9.1
3	Padang Toboh	0.0	3.1	4.1	0.0	0.0	1.0	0.0	3.1	5.1
4	Sungai Gimba	2.4	0.1	4.4	1.2	0.0	0.0	3.6	0.1	4.4

5	Seulayat	0.0	1.7	6.5	1.1	0.0	0.8	1.1	1.7	7.3
6	Manggopoh Palak Gadang	10.6	7.0	3.2	1.7	1.9	1.6	12.3	8.9	4.8
7	Sandi	9.2	16.4	6.7	5.0	1.8	1.0	14.2	18.2	7.7
8	Kampung Galapuang	2.0	0.0	0.0	4.1	2.3	2.2	6.1	2.3	2.2
Rata-rata Kecamatan		4.6	5.5	5.1	1.7	1.0	1.0	6.3	6.5	6.1

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Ulakan Tapakis mengalami penurunan prevalensi dari angka 6,5% pada tahun 2022 turun menjadi angka 6,1% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Ulakan dengan angka 9,1% diikuti oleh Nagari Tapakis 8,6% dan Nagari Sandi Ulakan 7,7%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Kampung Galapuang sebesar 2,2% dan Nagari Sungai Gimba Ulakan sebesar 4,4%.

5) Kecamatan Nan Sabaris

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan Nan Sabaris berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Nan Sabaris

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Sunua	9.4	9.0	15.7	1.9	0.0	1.1	11.3	9.0	16.8
2	Padang Bintungan	12.5	17.6	15.9	2.9	2.0	0.7	15.4	19.6	16.6
3	Pauah Kamba	5.6	10.0	11.6	0.5	1.0	1.4	6.1	11.0	13.0
4	Kapalo Koto	8.7	8.5	9.7	3.9	3.8	4.4	12.6	12.3	14.2
5	Kurai Taji	2.8	3.3	5.9	0.8	1.2	0.8	3.6	4.5	6.7
6	Padang Kandang Pulau Aie	1.4	4.5	13.8	0.0	0.0	3.2	1.4	4.5	17.0
7	Sunua Tengah	5.3	10.1	18.9	3.1	2.3	1.6	8.4	12.4	20.5
8	Sunua Barat	14.0	17.0	15.8	2.9	0.7	0.0	16.9	17.7	15.8
9	Kurai Taji Timur	7.8	10.8	16.4	2.1	2.7	2.9	9.9	13.5	19.3
Rata-rata Kecamatan		7.5	10.1	13.7	2.0	1.5	1.7	9.5	11.6	15.4

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Nan Sabaris mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana 9,5% ditahun 2021, naik 11,6% ditahun 2022 dan naik menjadi 15,4% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sunua Tangah dengan angka 20,5% diikuti oleh Nagari Kurai Taji Timur 19,3%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Kurai Taji sebesar 6,7%.

6) Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Nan Sabaris

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Lubuak Pandan	11.9	11.2	7.4	2.4	1.2	2.1	14.3	12.4	9.5
2	Sungai Asam	14.7	14.1	13.5	2.1	6.0	4.1	16.8	20.1	17.6
3	Sicincin	5.4	6.9	5.6	0.7	0.9	1.3	6.1	7.8	6.9
4	Kapalo Hilalang	7.2	7.7	6.5	1.4	1.5	2.1	8.6	9.2	8.6
Rata-rata Kecamatan		9.8	10.0	8.2	1.7	2.4	2.4	11.5	12.4	10.6

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan 2 x 11 Enam Lingkung mengalami penurunan prevalensi dari angka 12,4% pada tahun 2022 turun menjadi angka 10,6% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sungai Asam dengan angka 17,6% diikuti oleh Nagari Lubuk Pandan 9,5%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Sicincin sebesar 6,9%.

7) Kecamatan Enam Lingkung

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan Enam Lingkung berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Enam Lingkung

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Koto Tinggi	8.3	13.6	12.8	3.6	4.4	4.0	11.9	18.0	16.8
2	Gadua	11.6	11.3	9.7	4.4	3.5	2.2	16.0	14.8	11.9
3	Toboh Ketek	9.9	9.7	12.2	1.3	2.1	2.2	11.2	11.8	14.4
4	Pakandangan	6.7	8.0	7.2	0.3	2.1	1.1	7.0	10.1	8.3
5	Parik Malintang	6.9	9.3	11.3	0.7	1.4	0.6	7.6	10.7	11.9
Rata-rata Kecamatan		8.7	10.4	10.6	2.1	2.7	2.0	10.8	13.1	12.6

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Enam Lingkung mengalami penurunan prevalensi dari angka 13,1% pada tahun 2022 turun menjadi angka 12,6% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Koto Tinggi dengan angka 16,8% diikuti oleh Nagari Toboh Ketek 14,4%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Pakandangan sebesar 8,3%.

8) Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. 2 x 11 Kayu Tanam

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Kayu Tanam	2.1	5.4	9.4	0.3	1.5	1.3	2.4	6.9	10.6
2	Guguak	3.2	8.4	8.4	0.2	1.1	2.0	3.4	9.5	10.5
3	Anduriang	1.7	4.6	11.4	0.3	0.9	1.5	2.0	5.5	12.9
Rata-rata Kecamatan		2.3	6.1	9.7	0.2	1.1	4.8	2.5	7.2	14.5

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan 2 x 11 Kayu Tanam mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana 2,5% ditahun 2021, naik 7,2% ditahun 2022 dan naik menjadi 14,5% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Anduriang dengan angka 12,9% diikuti oleh Nagari Kayu Tanam 10,6 % dan Nagari Guguak yaitu 10,5 %.

9) Kecamatan VII Koto Sungai Sariak

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan VII Koto Sungai Sariak berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. VII Koto Sungai Sariak

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Balah Aia	0.5	0.6	1.9	0.0	0.6	0.8	0.5	1.2	2.7
2	Lareh Nan Panjang	0.6	0.6	1.1	0.6	0.0	0.0	1.2	0.6	1.1
3	Sungai Sariak	2.4	1.9	3.2	0.0	0.3	1.3	2.4	2.2	4.5
4	Balah Aia Timur	0.0	2.3	2.6	0.0	0.5	0.9	0.0	2.8	3.5
5	Balah Aia Utara	0.5	1.0	0.9	0.0	0.5	0.0	0.5	1.5	0.9
6	Bisati	9.0	10.3	10	1.0	0.0	0.5	10	10.3	10.5
7	Limpato	0.7	0.0	3.1	0.0	0.0	0.0	0.7	0.0	3.1

8	Ambang Kapur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Lurah Ampalu	2.2	1.8	10.6	0.2	0.0	1.6	2.4	1.8	12.2
10	Lareh Nan Panjang Selatan	6.1	6.4	5.0	1.0	0.0	2.0	7.1	6.4	7.0
11	Lareh Nan Panjang Barat	8.3	3.1	19.1	0.0	0.0	0.0	8.3	3.1	19.1
12	Lareh Nan Panjang	5.5	3.3	4.1	2.4	0.0	0.0	7.9	3.3	4.1
Rata-rata Kecamatan		2.9	2.6	5.1	5.2	0.1	0.6	8.1	2.7	5.7

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan VII Koto Sungai Sariak mengalami kenaikan dimana 2,7% ditahun 2022 dan naik menjadi 5,7% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Lareh Nan Panjang Barat sebesar 19,1% diikuti Nagari Lurah Ampalu sebesar 12,2%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Ambang Kapur dengan angka 0% diikuti Nagari Balah Aia Utara dengan angka 0,9%.

10) Kecamatan Patamuan

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan Patamuan berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Patamuan

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Sungai Durian	0.0	0.0	1.6	0.0	0.0	0.8	0.0	0.0	2.4
2	Tandikat	2.31	1.7	2.3	0.5	0.7	0.3	2.81	2.4	2.6
3	Tandikat Utara	13.21	5.1	5.5	5.7	1.1	0.0	18.91	6.2	5.5
4	Tandikat Barat	18.02	4.6	5.6	2.7	0.9	2.4	20.72	5.5	8.1
5	Tandikat Selatan	6.0	1.1	1.8	1.2	1.1	1.4	7.2	2.2	3.2

6	Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian	5.59	3.8	4.1	0.0	1.3	1.4	5.59	5.1	5.5
Rata-rata Kecamatan		7.5	2.7	3.5	1.7	0.9	1.1	9.2	3.6	4.6

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Patamuhan mengalami kenaikan dimana 3,6% ditahun 2022 dan naik menjadi 4,6% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Tandikat Barat dengan angka 8,1% diikuti oleh Tandikat Utara dan Nagari Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian dengan angka 5,5 %. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Sungai Durian dengan angka 2,4%.

11) Kecamatan Padang Sago

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan Padang Sago berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Padang Sago

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z. Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Koto Dalam	4.4	9.7	4.7	1.1	4.1	0.0	5.5	13.8	4.7
2	Batu Kalang	4.2	6.3	8.5	3.1	1.0	0.8	7.3	7.3	9.3
3	Koto Baru	0.0	8.0	5.1	0.0	0.8	0.0	0.0	8.8	5.1
4	Koto Dalam Selatan	4.5	1.2	1.4	0.0	0.0	0.0	4.5	1.2	1.4
5	Koto Dalam Barat	16.7	11.3	2.6	0.0	0.0	6.6	16.7	11.3	9.2
6	Batu Kalang Utara	0.0	0.0	3.0	0.0	1.8	0.0	0.0	1.8	3.0
Rata-rata Kecamatan		5.0	6.1	4.2	0.7	1.3	1.2	5.7	7.4	5.4

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Padang Sago mengalami penurunan prevalensi dari angka 7,4% pada tahun 2022 turun menjadi angka 5,4% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Batu Kalang dengan angka 9,3% diikuti oleh Koto Dalam Barat 9,2 %. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Koto Dalam Selatan dengan angka 1,4%.

12) Kecamatan V Koto Kampung Dalam

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan V Koto Kampung Dalam berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. V Koto Kampung Dalam

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Campago	11.4	8.3	6.3	1.9	1.4	1.4	13.3	9.7	7.7
2	Sikucur	11.5	11.3	10.6	4.4	2.1	2.9	15.9	13.4	13.5
3	Campago Barat	13.8	15.9	15	1.6	3.9	3	15.4	19.8	18.0
4	Campago Selatan	5.0	7.6	3.0	0.0	2.3	0.0	5.0	9.9	3.0
5	Sikucua Tengah	5.7	4.6	8.7	2.3	1.1	1.1	8.0	5.7	9.8
6	Sikucua Barat	9.5	9.3	9.7	3.0	0.0	3.4	12.5	9.3	13.1
7	Sikucua Timur	10.1	3.4	3.4	2.3	0.8	2.2	12.4	4.2	5.6
8	Sikucua Utara	19.3	8.5	4.9	0	2.6	2.5	19.3	11.1	7.4
Rata-rata Kecamatan		10.8	8.6	7.7	1.9	1.8	2.1	12.7	10.4	9.8

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan V Koto Kampung Dalam mengalami penurunan prevalensi setiap tahunnya mulai dari angka 12,7% pada tahun 2021 turun menjadi angka 10,4% ditahun 2022 dan turun lagi menjadi angka 9,8% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Campago Barat dengan angka 18,0% diikuti oleh Sikucur 13,5 % dan Nagari Sikucua Barat 13,1%.

Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Campago Selatan dengan angka 3,0%.

13) Kecamatan V Koto Timur

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan V Koto Timur Dalam berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. V Koto Timur

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U/ - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U<-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Limau Puruik	8.1	11.2	12.3	1.6	10.7	2.7	9.7	21.9	15.1
2	Kudu Gantiang	9.3	8.3	6.7	0	5.6	0.6	9.3	13.9	7.3
3	Kudu Gantiang Barat	8.5	14.3	13.1	2.6	9.9	3.3	11.1	24.2	16.3
4	Gunuang Padang Alai	9.4	10.5	9.5	3.4	2.4	2.6	12.8	12.9	12.1
Rata-rata Kecamatan		8.8	11.1	10.4	1.9	7.2	2.3	10.7	18.3	12.7

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan V Koto Kampung Timur mengalami penurunan prevalensi dari angka 18,3% ditahun 2022 dan turun menjadi angka 12,7% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Kudu Gantiang Barat dengan angka 16,3% diikuti oleh Limau Purut 15,1%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Kudu Gantiang dengan angka 7,3%.

14) Kecamatan Sungai Limau

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan Sungai Limau berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Sungai Limau

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Pilubang	4.3	7.4	4.8	1	1.9	1.2	5.3	9.3	6.1

2	Kuranji Hilir	3.2	5.7	5.9	1.2	2.1	2.1	4.4	7.8	8.1
3	Koto Tinggi Kuranji Hilir	1.7	5	6.7	0	1.7	1.6	1.7	6.7	8.3
4	Guguak Kuranji Hilir	0.6	7.3	8.6	0	1.2	1.8	0.6	8.5	10.4
Rata-rata Kecamatan		2.5	6.4	6.5	0.6	1.7	1.7	3.1	8.1	8.2

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Sungai Limau mengalami kenaikan prevalensi dari angka 3,1% ditahun 2022 menjadi angka 3,2% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Guguak Kuranji Hilir 10,4% dan Nagari Koto Tinggi Kuranji Hilir 8,3%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Pilubang dengan angka 6,1%.

15) Kecamatan Batang Gasan

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan Batang Gasan berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Batang Gasan

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			UNDERWEIGHT		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Gasam Gadang	0.5	0.6	4.2	0.0	0.0	1.4	0.5	0.6	5.7
2	Malai V Suku	2.7	2.9	5.8	0.7	0.5	2.2	3.4	3.4	8.0
3	Malai V Suku Timur	2.3	0.0	3.6	0.0	0.8	0.0	2.3	0.8	3.6
Rata-rata Kecamatan		1.8	1.2	4.5	0.2	0.4	1.2	2.0	1.6	5.7

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Batang Gasan mengalami kenaikan prevalensi dari angka 1,6% ditahun 2022 menjadi angka 5,7% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Malai V Suku dengan angka 8,0% diikuti oleh Nagari Gasan

Gadang 5,7% dan prevalensi underweight terendah Nagari Malai V Suku Timur dengan angka 5,7%.

16) Sungai Geringging

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan Sungai Geringging berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. Sungai Geringging

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)			BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)			Underweight		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Kuranji Hulu	5.7	9.3	4.6	0.4	1.9	1.1	6.1	11.2	5.7
2	Malai III Koto	17.8	13.8	11.4	2.9	1.7	1.3	20.7	15.5	12.7
3	Batu Gadang Kuranji Hulu	10.3	11.8	9.8	0.5	2.0	2.2	10.8	13.8	12.0
4	Kuranji Hulu	17.5	8.9	10.8	4.2	1.7	1.3	21.7	10.6	12.1
5	Sungai Sirah Kuranji Hulu	15.9	7.3	9.2	3.9	2.0	2.8	19.8	9.3	12
Rata-rata Kecamatan		13.4	10.2	9.2	2.4	1.9	1.7	15.8	12.1	10.9

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan Sungai Geringging mengalami penurunan prevalensi setiap tahunnya mulai dari angka 15,8% pada tahun 2021 turun menjadi 12,1% ditahun 2022 dan turun lagi menjadi angka 10,9% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Malai III Koto dengan angka 12,7% diikuti oleh Nagari Kuranji Hulu 12,1%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Kuranji Hulu (PKM Sungai Geringgiang) dengan angka 5,7%.

17) Kecamatan IV Koto Aur Malintang

Prevalensi Balita Underweight (BB Menurut Umur) Kecamatan IV Koto Aur Malintang berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Underweight Kec. IV Koto Aur Malintang

No	Desa/Kelurahan	BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD)	BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD)	Underweight
----	----------------	---------------------------------------	---------------------------------------	-------------

		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	III Koto Aur Malintang	3.9	9.2	8.0	0.6	2.5	3.8	4.5	11.7	11.8
2	III Koto Aur Malintang Selatan	9.9	4.0	6.5	1.5	0.7	1.0	11.4	4.7	7.5
3	III Koto Aur Malintang Timur	2.5	10.5	19.8	2.5	1.2	4.2	5.0	11.7	24
4	III Koto Aur Malintang Utara	1.7	6.5	7.5	1.7	2.8	0.5	3.4	9.3	8.0
5	Balai Baik Malai III Koto	10.8	14.5	18.6	1.8	1.7	3.0	12.6	16.2	21.6
Rata-rata Kecamatan		5.8	8.9	12.1	1.6	1.8	2.5	7.4	10.7	14.6

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita underweight dikecamatan IV Koto Aur Malintang mengalami kenaikan prevalensi setiap tahunnya dari angka 7,4% ditahun 2021 menjadi angka 10,7% pada tahun 2022 dan naik menjadi angka 14,6%. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita underweight tertinggi tahun 2023 adalah Nagari III Koto Aur Malintang Timur 24,0% diikuti oleh Nagari Balai Baik Malai III Koto dengan angka 21,6%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah III Koto Aur Malintang Selatan dengan angka 7,5%.

2. ANGKA STUNTING TINGKAT KECAMATAN

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Berikut adalah Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman.

1) Kecamatan Batang Anai

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Batang Anai Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Batang Anai

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Kasang	5.9	1.7	3.3	0.8	0.4	0.4	6.7	2023.7	3.6
2	Sungai Buluah	9.4	0.9	14.8	1.9	1.8	2.2	11.3	2.7	17

3	Buayan Lubuk Alung	12.5	3.4	6.5	4.8	1.0	2.0	17.3	4.4	8.6
4	Sungai Buluah Selatan	0.0	0.0	1.3	0.0	0.0	0.9	0.0	0.0	2.2
5	Sungai Buluah Utara	7.4	0.0	2.9	0.0	0.0	0.0	7.4	0.0	2.9
6	Sungai Buluah Barat	4.2	1.1	1.7	0.8	0.0	0.5	5	1.1	2.2
7	Sungai Buluah Timur	0.0	2.2	1.5	0.0	0.0	1.5	0.0	2.2	3.1
8	Katpiang	4.6	0.1	4.7	1.5	0.2	1.0	6.1	0.3	5.7
Rata-rata Kecamatan		5.5	1.2	4.6	1.2	0.4	1.1	6.7	1.6	5.7

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Batang Anai mengalami kenaikan prevalensi dari angka 1,6% ditahun 2022 menjadi angka 5,7% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sungai Buluah sebesar 17,0% dan Nagari Buayan Lubuk Aluang sebesar 8,6% diikuti Nagari Kataping dengan angka 5,7% Sedangkan nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah nagari Sungai Buluh Barat sebesar 2,2% dan Sungai Buluh Selatan sebesar 2,2%.

2) Kecamatan Lubuk Alung

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Lubuk Alung Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Lubuk Alung

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Lubuk Alung	1.1	2.6	5.0	0.0	0.0	0.0	1.1	2.6	5.0
2	Aie Tajun	0.0	0.0	0.4	0.0	0.5	0.4	0.0	0.5	0.8
3	Pasie Laweh	0.0	4.0	5.2	0.0	0.8	0.7	0.0	4.8	5.9
4	Pungguang Kasiak	0.3	0.0	0.9	0.3	0.0	0.2	0.6	0.0	1.1
5	Sungai Abang	0.6	0.0	7.1	0.3	0.3	1.4	0.9	0.3	8.5
6	Singguliang	2.9	1.3	9.6	1.9	0.7	0.6	4.8	2.0	10.1

7	Balah Hilia	0.2	12.9	2.5	0.0	0.4	0.3	0.2	13.3	2.9
8	Lubuk Alung	15.3	6.6	16.4	4.0	5.5	5.8	19.3	12.1	22.3
9	Sikabu	11.6	4.3	9.3	1.7	3.2	1.2	13.3	7.5	10.4
10	Salibutan	14.5	3.6	17.3	3.4	9.9	6.1	17.9	13.5	23.5
Rata-rata Kecamatan		4.7	3.5	7.4	1.2	2.1	1.7	17.9	5.6	9.1

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Batang Anai mengalami kenaikan prevalensi dari angka 5,6% ditahun 2022 menjadi angka 9,1% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Salibutan Lubuk Alung sebesar 23,5% diikuti Lubuk Alung (PKM Sikabu) sebesar 22,3%. Sedangkan nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Aie Tajun sebesar 0,8% dan Pungguang Kasiak sebesar 1,1%.

3) Kecamatan Sintuk Toboh Gadang

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Berdasarkan data dari hasil penimbangan massal pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Sintuk Toboh Gadang

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Toboh Gadang	3.1	6.3	9.6	0.0	1.2	1.9	3.1	7.5	11.5
2	Sintuk	6.8	8.4	5.4	1.1	2.5	1.8	7.9	10.9	7.2
3	Toboh Gadang Timur	1.6	8.7	5.1	0.0	1.2	0.6	1.6	9.9	5.7
4	Toboh Gadang Selatan	1.6	1.4	0.8	0.0	0.9	2.5	1.6	2.3	3.3
5	Toboh Gadang Barat	3.8	11.2	9.1	0.0	0.6	8.3	3.8	11.8	17.4
Rata-rata Kecamatan		3.4	7.2	6.0	0.2	1.3	3.0	3.6	8.5	9.0

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Sintuk Toboh Gadang mengalami kenaikan prevalensi dari angka 3,6% ditahun 2021 menjadi angka 8,5% pada tahun 2022 dan 9,0% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi

balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Toboh Gadang Barat 17,4%, diikuti oleh nagari Toboh Gadang sebesar 11,5% . Sedangkan nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Toboh Gadang Selatan sebesar 3,3%.

4) Kecamatan Ulakan Tapakis

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Ulakan Tapakis Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Ulakan Tapakis

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Tapakis	9.9	8.2	12.4	2.7	2.2	1.5	12.6	10.4	13.9
2	Ulakan	3.7	5.5	6.6	0.0	0.0	0.0	3.7	5.5	6.6
3	Padang Toboh	9.8	2.1	11.3	0.0	1.0	1.0	9.8	3.1	12.4
4	Sungai Gimba	21.2	0.2	25.6	3.5	0.0	7.8	24.7	0.2	33.3
5	Seulayat	0.0	2.6	8.9	1.1	0.9	2.4	1.1	3.5	11.3
6	Manggopoh Palak Gadang	12.3	4.4	5.9	2.8	1.3	1.1	15.1	5.7	7.0
7	Sandi	14.2	10.0	21.0	6.7	0.9	1.9	20.9	10.9	22.9
8	Kampung Galapuang	2.0	2.3	0.0	2.0	2.3	2.2	4.0	4.6	2.2
Rata-rata Kecamatan		9.1	4.4	11.4	2.4	1.1	2.2	11.5	5.5	13.6

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Sintuk Toboh Gadang mengalami kenaikan prevalensi dari angka 11,5% ditahun 2021 menjadi angka 5,5% pada tahun 2022 dan 13,6% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sungai Gimba Ulakan sebesar 33,3%, diikuti Nagari Sandi Ulakan 22,9% dan Nagari Tapakis sebesar 13,9% Sedangkan Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Kampung Galapuang sebesar 2,2%.

5) Kecamatan Nan Sabaris

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Nan Sabaris Berdasarkan data dari pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Nan Sabaris

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Sunua	11.3	6.8	10.8	0.0	0.0	2.2	11.3	6.8	13.0
2	Padang Bintungan	9.6	11.8	11.3	0.7	2.0	2.0	10.3	13.8	13.2
3	Pauah Kamba	10.8	12.1	17.7	2.1	1.2	6.9	12.9	13.3	24.7
4	Kapalo Koto	8.7	12.3	16.8	1.9	1.9	5.3	10.6	14.2	22.1
5	Kurai Taji	4.8	5.2	6.3	0.8	1.5	2.0	5.6	6.7	8.3
6	Padang Kandang Pulau Aie	0.0	0.1	9.6	0.0	0.0	1.1	0.0	0.1	10.6
7	Sunua Tengah	8.4	9.3	18.0	1.5	2.3	4.9	9.9	11.6	23.0
8	Sunua Barat	16.2	17.0	9.6	0.0	0.7	0.7	16.2	17.7	10.3
9	Kurai Taji Timur	8.5	9.5	15.7	0.7	1.4	8.6	9.2	10.9	24.3
Rata-rata Kecamatan		8.7	9.3	12.8	0.9	1.2	3.7	9.6	10.5	16.5

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Sintuk Toboh Gadang mengalami kenaikan prevalensi dari angka 9,6% ditahun 2021 menjadi angka 10,5% pada tahun 2022 dan 16,5% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Pauh Kamba dengan angka 24,7%, diikuti oleh Nagari Kurai Taji Timur 24,3% dan Nagari Sunua Tengah sebesar 23,0%. Sedangkan Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Kurai Taji dengan angka 8,3%.

6) Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkungan

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkungan Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. 2 x 11 Enam Lingkungan

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023

1	Lubuak Pandan	11.5	9.4	8.8	4.3	2.1	2.9	15.8	11.5	11.7
2	Sungai Asam	18.8	11.4	11.7	3.7	4.9	3.6	22.5	16.3	15.3
3	Sicincin	6.5	4.2	7.2	1.4	1.1	1.2	7.9	5.3	8.4
4	Kapalo Hilalang	10.9	7.9	8.0	1.9	1.3	1.7	12.8	9.2	9.7
Rata-rata Kecamatan		11.9	8.2	8.9	2.8	2.3	2.3	14.7	10.5	11.2

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan 2 x 11 Enam Lingkung mengalami penurunan prevalensi dari angka 14,7% ditahun 2021 turun menjadi angka 10,5% pada tahun 2022 dan turun diangka 11,2% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sungai Asam dengan angka 15,3%, diikuti oleh Nagari Lubuak Pandan 11,8%. Sedangkan Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Sicincin 8,4%.

7) Kecamatan Enam Lingkung

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Enam Lingkung Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Enam Lingkung

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Koto Tinggi	13.6	12.4	15.9	4.1	5.2	4.4	17.7	17.6	20.3
2	Gadua	8.0	10.8	12.3	3.6	3.9	2.6	11.6	14.7	15.0
3	Toboh Ketek	7.2	7.6	11.5	1.3	1.4	0.7	8.5	9.0	12.2
4	Pakandangan	7.3	9.0	9.4	1.6	1.3	1.9	8.9	10.3	11.3
5	Parik Malintang	6.9	10.2	10.4	0.7	1.6	1.7	7.6	11.8	12.1
Rata-rata Kecamatan		8.6	10.0	11.9	2.9	2.7	2.2	11.5	12.7	14.1

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Enam Lingkung mengalami kenaikan prevalensi dari angka 11,5% ditahun 2021 naik menjadi angka 12,7% pada tahun 2022 dan naik diangka 14,1% ditahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Koto Tinggi dengan angka 20,3%, diikuti oleh Nagari Gadua 15,0% sedangkan

Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Pakandangan 11,3%.

8) Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. 2 X 11 Kayu Tanam

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Kayu Tanam	3.5	10.5	11.0	1.0	2.1	2.9	4.5	12.6	13.9
2	Guguak	0.7	8.9	12.0	0.0	1.1	3.6	0.7	10.0	15.7
3	Anduriang	1.6	5.5	4.3	0.3	0.9	0.9	1.9	6.4	5.2
Rata-rata Kecamatan		1.9	24.9	9.1	0.4	4.1	2.4	2.3	29.0	11.5

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Enam Lingkung mengalami penurunan prevalensi dari angka 29,0% ditahun 2022 turun menjadi angka 11,5% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Guguak 15,7% diikuti Kayu Tanam 13,9% dan Nagari Anduriang 5,2%.

9) Kecamatan VII Koto Sungai Sariak

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. VII Koto Sungai Sariak

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Balah Aia	0.0	1.8	1.9	0.0	0.0	0.0	0.0	1.8	1.9

2	Lareh Nan Panjang	9.9	0.6	1.7	0.6	0.0	0.0	10.5	0.6	1.7
3	Sungai Sariak	4.7	4.1	4.1	0.0	0.3	0.3	4.7	4.4	4.4
4	Balah Aia Timur	2.0	2.3	1.7	0.0	1.4	0.9	2.0	3.7	2.6
5	Balah Aia Utara	1.0	1.5	1.9	0.0	0.5	0.0	1.0	2.0	1.9
6	Bisati	10.5	15.5	6.5	1.0	3.1	1.5	11.5	18.6	8.0
7	Limpato	8.6	6.1	3.1	5.8	1.2	0.0	14.4	7.3	3.1
8	Ambang Kapur	0.0	0.0	4.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	4.1
9	Lurah Ampalu	8.3	7.9	9.0	1.9	0.9	1.4	10.2	8.8	10.3
10	Lareh Nan Panjang Selatan	9.1	10.3	10.0	3.0	6.4	3.0	12.1	16.7	13
11	Lareh Nan Panjang Barat	10.0	9.2	5.9	1.7	0.0	0.0	11.7	9.2	5.9
12	Lareh Nan Panjang	4.7	4.1	2.1	1.6	0.0	0.7	6.3	4.1	2.7
Rata-rata Kecamatan		5.7	5.3	4.3	1.3	1.1	0.6	7.0	6.4	4.9

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan VII Koto Sungai Sariak mengalami penurunan prevalensi dari angka 7,0% ditahun 2021 turun menjadi angka 6,4% pada tahun 2022 dan turun lagi menjadi angka 4,9% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Lareh Nan Panjang Selatan dengan angka 13,0%, diikuti oleh Nagari Lurah Ampalu 10,3%, sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Lareh Nan Panjang dengan angka 1,7% dan Balah Aia 1,9%.

10) Kecamatan Patamuan

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Patamuan Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Patamuhan

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Sungai Durian	0	7.5	1.6	0	0	0	0	7.5	1.6
2	Tandikat	11.6	3.4	2	1.4	1.4	0.7	13	4.8	2.6
3	Tandikat Utara	16.4	5.1	4.9	6.9	3.4	0.5	23.3	8.5	5.5
4	Tandikat Barat	14.4	4.6	1.6	2.7	1.8	4	17.1	6.4	5.6
5	Tandikat Selatan	8	3	3.5	6.8	2.2	0.4	14.8	5.2	3.9
6	Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian	16.8	5.1	5.9	3.7	1.3	0	20.5	6.4	5.9
Rata-rata Kecamatan		11.2	4.8	3.3	3.6	1.7	0.9	14.8	6.5	4.2

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Patamuhan mengalami penurunan prevalensi dari angka 14,8% ditahun 2021 turun menjadi angka 6,5% pada tahun 2022 dan turun lagi menjadi angka 4,2% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian dengan angka 5,9%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Sungai Durian dengan angka 1,6%.

11)Kecamatan Padang Sago

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Padang Sago Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Padang Sago

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Koto Dalam	8.8	5.6	9.4	1.1	2.8	0.0	9.9	8.4	9.4

2	Batu Kalang	6.8	6.3	1.7	1.1	0.0	1.7	7.9	6.3	3.4
3	Koto Baru	10.8	9.8	1.9	0.0	0.9	1.3	10.8	10.7	3.2
4	Koto Dalam Selatan	0.0	0.0	5.4	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	5.4
5	Koto Dalam Barat	22.2	13.2	6.6	0.0	0.0	2.6	22.2	13.2	9.2
6	Batu Kalang Utara	0.0	1.9	3	5.0	0.0	0.0	5.0	1.9	3.0
Rata-rata Kecamatan		8.0	6.1	4.7	1.2	0.6	0.9	9.2	6.7	5.6

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Padang Sago mengalami penurunan prevalensi dari angka 9,2% ditahun 2021 turun menjadi angka 6,7% pada tahun 2022 dan turun lagi menjadi angka 5,6% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Koto dalam dengan angka 9,4% dan Nagari Koto Dalam Barat dengan angka 9,2%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Batu Kalang Utara dengan angka 3,0%.

12)Kecamatan Kampung Dalam

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Kampung Dalam Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Kampung Dalam

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd- 3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Campago	13.6	9	8.2	2.2	1.9	2.4	15.8	10.9	10.6
2	Sikucur	23.9	11.9	11.2	5.3	1.5	1.8	29.2	13.4	12.9
3	Campago Barat	11.2	18	18	3.2	5.6	5.2	14.4	23.6	23.2
4	Campago Selatan	5.0	3.8	6.1	0.0	0.8	0.8	5.0	4.6	6.8
5	Sikucua Tengah	10.2	0.0	14.1	0.0	0.0	3.3	10.2	0.0	17.4
6	Sikucua Barat	11.3	1.7	10.9	5.4	1.7	4.6	16.7	3.4	15.4
7	Sikucua Timur	16.1	1.5	10.9	4.1	1.5	1.7	20.2	3.0	12.6
8	Sikucua Utara	15.6	0.9	7.3	7.3	0.9	1.6	22.9	1.8	9.0

Rata-rata Kecamatan	13.4	5.9	10.8	3.4	1.7	2.7	16.8	7.6	13.5
---------------------	------	-----	------	-----	-----	-----	------	-----	------

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan V Koto Kampung Dalam mengalami kenaikan prevalensi dari angka 7,6% ditahun 2022 naik menjadi angka 13,5% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Campago Barat dengan angka 23,2% diikuti oleh Nagari Sikucua Tengah 17,4% dan Nagari Sikucua Barat 15,4%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Campago Selatan dengan angka 6,8%.

13) Kecamatan V Koto Timur

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan V Koto Timur Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. V Koto Timur

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Limau Puruik	11.3	5.9	10.8	3.2	2	2.7	14.5	7.9	13.5
2	Kudu Gantiang	13.2	7.8	18.3	0.7	2.8	0.6	13.9	10.6	18.9
3	Kudu Gantiang Barat	6.8	8.1	6.1	1.7	5	3.3	8.5	13.1	9.3
4	Gunung Padang Alai	19.7	16.6	12.1	4.9	3.9	3.1	24.6	20.5	15.2
Rata-rata Kecamatan		12.8	9.6	11.8	2.6	3.4	2.4	15.4	13	14.2

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan V Koto Timur mengalami kenaikan prevalensi dari angka 13% ditahun 2022 naik menjadi angka 14,2% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Kudu Gantiang dengan angka 18,9% diikuti oleh Nagari Gunung Padang Alai 15,2%, sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Kudu Gantiang Barat dengan angka 9,3%.

14) Kecamatan Sungai Limau

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Sungai Limau Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Sungai Limau

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			STUNTING		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Pilubang	8.0	14	14.5	2.1	3.5	1.4	10.1	17.5	15.9
2	Kuranji Hilir	4.4	12.3	4.4	0.4	2.8	1.8	4.8	15.1	6.2
3	Koto Tinggi Kuranji Hilir	2.9	12.2	5.4	0.6	3.9	1.6	3.5	16.1	6.9
4	Guguak Kuranji Hilir	0.0	6.7	6.7	0.0	1.2	1.2	0.0	7.9	8.0
Rata-rata Kecamatan		3.8	11.3	7.8	0.8	2.9	1.5	4.6	14.2	9.3

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Sungai Limau mengalami penurunan prevalensi dari angka 14.2% ditahun 2022 turun menjadi angka 9,3% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Pilubang dengan angka 15,9% diikuti oleh Nagari Guguak Kuranji Hilir dengan angka 8,0%, sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Kuranji Hilir dengan angka 6,2%.

15) Kecamatan Batang Gasan

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Batang Gasan Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Batang Gasan

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Gasan Gadang	6.7	2.3	5.1	7.3	0.0	1.4	14	2.3	6.6
2	Malai V Suku	4.1	6.7	4.2	2.0	1.9	3.3	6.1	8.6	7.5
3	Malai V Suku	3.5	3.1	3.6	0.6	0.8	2.4	4.1	3.9	6.0

	Timur									
Rata-rata Kecamatan	4.8	4.0	4.3	3.3	0.9	2.4	8.1	4.9	6.7	

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Batang Gasan mengalami kenaikan prevalensi dari angka 4.9% ditahun 2022 naik menjadi angka 6,7% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Malai V Suku dengan angka 7,5% diikuti oleh Nagari Gasan Gadang dengan angka 6,6%. Prevalensi stunting terendah Nagari Malai V Suku Timur dengan angka 6,0%.

16) Kecamatan Sungai Geringging

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan Sungai Geringging berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. Sungai Geringging

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Kuranji Hulu	9.6	10	4.7	1.5	1.9	1.1	11.1	11.9	5.8
2	Malai III Koto	19.8	9.1	6.9	4.3	1.5	1.9	24.1	10.6	8.8
3	Batu Gadang Kuranji Hulu	4.4	13.7	8.6	0.5	2	2.9	4.9	15.7	11.5
4	Kuranji Hulu	20.4	8	8.6	5	2.1	2.1	25.4	10.1	10.7
5	Sungai Sirah Kuranji Hulu	19.3	8.6	12.1	7.1	3.6	3.6	26.4	12.2	15.7
	Rata-rata Kecamatan	14.7	9.9	8.2	3.7	2.2	2.3	18.4	12.1	10.5

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan Sungai Geringging mengalami penurunan angka prevalensi dari angka 12.1% ditahun 2022 turun menjadi angka 10,5% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sungai Sirah Kuranji dengan angka 15,7% diikuti oleh Nagari Batu Gadang Kuranji dengan angka 11,5%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Kuranji Hulu (PKM Sungai Geringging) dengan angka 5,8% dan Nagari Malai III Koto diangka 8,8%.

17) Kecamatan IV Koto Aur Malintang

Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Kecamatan IV Koto Aur Malintang berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Stunting Kec. IV Koto Aur Malintang

No	Desa/Kelurahan	Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD)			Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD)			Stunting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	III Koto Aur Malintang	14	9.2	10.4	5.6	4.1	5.0	19.6	13.3	15.3
2	III Koto Aur Malintang Selatan	7.1	2.0	16	1.5	2.9	2.2	8.6	4.9	18.2
3	III Koto Aur Malintang Timur	2.5	3.5	9.9	3.8	1.2	3.1	6.3	4.7	13.0
4	III Koto Aur Malintang Utara	4.2	3.7	11.5	0.8	0.9	1.0	5.0	4.6	12.5
5	Balai Baik Malai III Koto	6.6	11.0	9.0	2.4	0,6	9.0	9.0	11.6	17.9
Rata-rata Kecamatan		6.9	5.9	11.4	2.8	2.3	4.1	9.7	8.2	15.5

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita stunting dikecamatan IV Koto Aur Malintang mengalami kenaikan angka prevalensi dari angka 8.2% ditahun 2022 naik menjadi angka 15,5% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari III Koto Aur Malintang Selatan dengan angka 18,2% diikuti oleh Nagari Balai Baik Malai III Koto 17,9%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah III Koto Aur Malintang Utara dengan angka 12,5% dan diikuti Nagari III Koto Aur Malintang Timur dengan angka 13,0%.

3. ANGKA WASTING TINGKAT KECAMATAN

Prevalensi balita Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Berikut adalah Prevalensi

Balita Wasting (Tinggi Badan Menurut Berat Badan) Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman.

1) Kecamatan Batang Anai

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Batang Anai Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Batang Anai

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd- 3SD)			Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Kasang	2.4	1.7	1.7	0.1	0.2	0.5	2.5	1.9	2.2
2	Sungai Buluah	0.0	1.3	6.5	0.0	0.4	0.0	0.0	1.7	6.5
3	Buayan Lubuak Alung	0.0	0.0	1.6	0.0	0.0	0.4	0.0	0.0	2.0
4	Sungai Buluah Selatan	0.6	1.0	1.9	0.0	0.0	0.3	0.6	1.0	2.2
5	Sungai Buluah Utara	4.4	0.0	5.0	0.0	0.0	0.0	4.4	0.0	5.0
6	Sungai Buluah Barat	0.0	2.4	3.2	0.0	0.3	0.2	0.0	2.7	3.5
7	Sungai Buluah Timur	2.9	1.1	4.6	0.0	0.5	0	2.9	1.6	4.6
8	Katapiang	6.3	2.4	4.2	1.0	0.1	0.9	7.3	2.5	5.0
Rata-rata Kecamatan		2.1	1.2	3.6	0.1	0.2	0.3	2.2	1.4	3.9

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting dikecamatan Batang Anai mengalami kenaikan angka prevalensi dari angka 1.4% ditahun 2022 naik menjadi angka 3,9% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sungai Buluah 6,5% dan nagari Katapiang sebesar 5,0% sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah nagari Sungai Buayan Lubuk Alung sebesar 2,0%.

2) Kecamatan Lubuk Alung

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Lubuk Alung Berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Lubuk Alung

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB < - 3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Lubuk Alung	0.0	0.0	1.1	0.5	0.0	0.0	0.5	0.0	1.1
2	Aie Tajun	0.3	1.1	2.2	0.0	0.5	0.4	0.3	1.6	2.6
3	Pasie Laweh	0.0	0.0	0.7	0.0	0.3	0.2	0.0	0.3	0.9
4	Pungguang Kasiak	1.5	1.0	0.7	0.3	0.0	0.0	1.8	1.0	0.7
5	Sungai Abang	0.6	2.0	5.7	0.0	0.3	1.4	0.6	2.3	7.1
6	Singguliang	7.2	15.0	4.5	0.0	7.8	0.6	7.2	22.8	5.1
7	Balah Hilia	0.8	3.3	1.9	0.0	0.0	0.3	0.8	3.3	2.2
8	Lubuk Alung	10.7	7.1	5.3	3.5	2.5	0.6	14.2	9.6	5.8
9	Sikabu	10.4	8.9	9.7	1.7	1.4	0.4	12.1	10.3	10.0
10	Salibutan	13.7	9.0	3.1	2.6	1.8	2.0	16.3	10.8	5.1
Rata-rata Kecamatan		4.5	4.7	3.5	0.9	1.5	0.6	5.4	6.2	4.1

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting dikecamatan Lubuk Alung mengalami penurunan angka prevalensi dari angka 6.2% ditahun 2022 turun menjadi angka 4,1% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sikabu 10,0% diikuti nagari Sungai Abang Lubuk sebesar 7,1% dan Lubuk Alung (PKM Sikabu) sebesar 5,8% sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Pungguang Kasiak sebesar 0,7% diikuti Nagari Pasie Laweh sebesar 0,9%.

3) Kecamatan Sintuk Toboh Gadang

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Sintuk Toboh Gadang berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Sintuk Toboh Gadang

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Toboh Gadang	3.8	0	5.1	0.6	4.2	0.6	4.4	4.2	5.7
2	Sintuk	2.6	0.8	3.3	0.8	6.3	0.5	3.4	7.1	3.8
3	Toboh Gadang Timur	0.8	0.6	3.2	0	6.4	0	0.8	7	3.2
4	Toboh Gadang Selatan	7.8	1.7	15.7	0	11.3	0	7.8	13	15.7
5	Toboh Gadang Barat	1.9	0	9.1	0	7.8	0	1.9	7.8	9.1
Rata-rata Kecamatan		3.4	0.6	7.3	0.3	5.1	0.2	3.7	5.7	7.5

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting dikecamatan Sintuk Toboh Gadang mengalami kenaikan angka prevalensi dari angka 3.7% ditahun 2021 naik menjadi angka 5,7% pada tahun 2022 dan naik lagi menjadi 7,5% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Toboh Gadang Selatan dengan angka 15,7 % dan Toboh Gadang Barat 9,1% diikuti oleh Nagari Toboh Gadang 7,3% sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah nagari Toboh Gadang Timur dengan angka 3,2%.

4) Kecamatan Ulakan Tapakis

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Ulakan Tapakis berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Ulakan Tapakis

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Tapakis	5.5	7.7	6.1	0.0	0.5	0.8	5.5	8.2	6.8
2	Ulakan	1.4	2.2	2.5	0.0	0.0	0.5	1.4	2.2	3.0
3	Padang Toboh	6.6	36.1	5.2	0.0	0.0	0.0	6.6	36.1	5.2
4	Sungai Gimba	1.2	3.5	2.2	0.0	0.0	0.0	1.2	3.5	2.2
5	Seulayat	23.9	3.5	5.6	0.0	0.9	0.0	23.9	4.4	5.6

6	Manggopoh Palak Gadang	6.7	4.4	1.1	1.1	1.3	1.1	7.8	5.7	2.2
7	Sandi	13.3	21.8	5.7	0.8	0.0	0.0	14.1	21.8	5.7
8	Kampung Galapuang	4.1	2.3	2.2	0.0	0.0	0.0	4.1	2.3	2.2
Rata-rata Kecamatan		7.8	10.2	3.8	0.2	0.3	0.3	8.0	10.5	4.1

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting dikecamatan Ulakan Tapakis mengalami penurunan angka prevalensi dari angka 10.5% ditahun 2022 turun menjadi angka 4,1% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Tapakis sebesar 6,8% diikuti oleh Nagari Sandi Ulakan sebesar 5,7%. Sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Sungai Gimba Ulakan, Nagari Manggopoh Palak Gadang dan Nagari Kampung Galapuang Ulakan dengan angka 2,2%.

5) Kecamatan Nan Sabaris

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Nan Sabaris berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Nan Sabaris

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB < - 3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Sunua	3.1	7.3	11.4	0.6	0.0	1.1	3.7	7.3	12.4
2	Padang Bintungan	8.8	7.2	7.9	1.5	1.3	2.0	10.3	8.5	9.9
3	Pauah Kamba	2.1	3.2	4.4	0.0	0.7	0.3	2.1	3.9	4.7
4	Kapalo Koto	9.7	5.7	8.0	1.0	0.9	0.0	10.7	6.6	8.0
5	Kurai Taji	1.8	2.1	4.3	0.2	0.4	0.2	2.0	2.5	4.5
6	Padang Kandang Pulau Aie	1.4	4.5	12.8	4.3	0.0	1.1	5.7	4.5	13.8
7	Sunua Tengah	4.6	5.4	13.1	2.3	1.6	0.8	6.9	7.0	13.9
8	Sunua Barat	7.4	7.2	8.9	0.7	0.0	0.0	8.1	7.2	8.9
9	Kurai Taji Timur	7.1	7.4	7.9	2.1	0.7	0.7	9.2	8.1	8.6
Rata-rata Kecamatan		5.1	5.6	8.7	1.4	0.6	0.6	6.5	6.2	9.3

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting dikecamatan Nan Sabaris mengalami kenaikan angka prevalensi dari angka 6,2% ditahun 2022 naik menjadi angka 9,3% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sunua Tengah 13,9% , diiukuti Nagari Padang Kandang dengan angka 13,8%. Sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Kurai Taji dengan angka 4,5%.

6) Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. 2 x 11 Enam Lingkung

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z. Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Lubuak Pandan	4.0	7.9	7.4	0.8	0.6	0.0	4.8	8.5	7.4
2	Sungai Asam	8.4	11.4	7.2	2.6	1.6	0.0	11.0	13.0	7.2
3	Sicincin	4.3	3.8	3.1	0.7	1.1	0.3	5.0	4.9	3.4
4	Kapalo Hilalang	3.5	5.4	4.2	0.8	0.4	0.0	4.3	5.8	4.2
Rata-rata Kecamatan		5.0	7.1	5.4	1.2	0.9	0.0	6.2	8.0	5.4

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung mengalami penurunan angka prevalensi dari angka 8,0% ditahun 2022 turun menjadi angka 5,4% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Lubuak Pandan dengan angka 7,4% dan Sungai Asam dengan angka 7,2%, Sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Sicincin dengan angka 3,4%.

7) Kecamatan Enam Lingkung

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Enam Lingkung berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Enam Lingkung

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Koto Tinggi	7.1	3.6	5.3	1.2	0.4	0.4	8.3	4.0	5.7
2	Gadua	8.4	6.1	4.0	3.1	0.9	0.0	11.5	7.0	4.0
3	Toboh Ketek	2.0	2.8	2.9	0.7	1.4	0.7	2.7	4.2	3.6
4	Pakandangan	3.1	5.7	2.5	0.5	0.3	0.0	3.6	6.0	2.5
5	Parik Malintang	3.1	4.1	2.8	0.3	0.7	0.6	3.4	4.8	3.4
Rata-rata Kecamatan		4.7	4.4	3.5	1.2	0.7	0.3	5.9	5.1	3.8

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan Enam Lingkung mengalami penurunan angka prevalensi setiap tahunnya dari angka 5,9% ditahun 2021 turun menjadi angka 5,1% pada tahun 2022 dan turun lagi menjadi angka 3,8% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Koto Tinggi dengan angka 5,7% , diikuti Nagari Gadua dengan angka 4,0% sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Pakandangan dengan angka 2,5%.

8) Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. 2 x 11 Kayu Tanam

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023

1	Kayu Tanam	3.8	3.9	3.5	0.3	0.3	0.0	4.1	4.2	3.5
2	Guguak	2.0	3.2	3.9	0.2	0.0	0.2	2.2	3.2	4.1
3	Anduriang	2.3	3.7	7.1	0.2	0.2	1.2	2.5	3.9	8.3
Rata-rata Kecamatan		2.7	3.6	4.8	0.7	0.1	0.4	3.4	3.7	5.2

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam mengalami kenaikan angka prevalensi setiap tahunnya dari angka 3,4% ditahun 2021 naik menjadi angka 3,7% pada tahun 2022 dan naik lagi menjadi angka 5,2% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Anduriang dengan angka 8,3% diikuti oleh Nagari Guguak dengan angka 4,1% dan Nagari Kayu Tanam dengan angka 3,5%.

9) Kecamatan VII Koto Sungai Sariak

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan VII Koto Sungai Sariak berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. VII Koto Sungai Sariak

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Balah Aia	0.5	0.6	1.5	0.0	0.6	0.4	0.5	1.2	1.9
2	Lareh Nan Panjang	0.6	0.6	0.0	0.6	0.0	0.0	1.2	0.6	0.0
3	Sungai Sariak	2.4	1.9	1.9	0.0	0.3	0.6	2.4	2.2	2.5
4	Balah Aia Timur	0.0	2.3	0.9	0.0	0.5	0.4	0.0	2.8	1.3
5	Balah Aia Utara	0.5	1.0	0.0	0.0	0.5	0.0	0.5	1.5	0.0
6	Bisati	9.0	10.3	4.0	1.0	0.0	0.5	10	10.3	4.5
7	Limpato	0.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.7	0.0	0.0

8	Ambang Kapur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Lurah Ampalu	2.2	1.8	2.5	0.2	0.0	0.0	2.4	1.8	2.5
10	Lareh Nan Panjang Selatan	6.1	6.4	2.0	1.0	0.0	1.0	7.1	6.4	3.0
11	Lareh Nan Panjang Barat	8.3	3.1	7.4	0.0	0.0	0.0	8.3	3.1	7.4
12	Lareh Nan Panjang	5.5	3.3	1.4	2.4	0.0	0.0	7.9	3.3	1.4
Rata-rata Kecamatan		3.0	2.6	1.8	0.4	0.2	0.2	3.4	2.8	2.0

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan VII Koto Sungai Sariak mengalami penurunan angka prevalensi setiap tahunnya dari angka 3,4% ditahun 2021 turun menjadi angka 2,8% pada tahun 2022 dan turun lagi menjadi angka 2,0% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Lareh Nan Panjang Barat sebesar 7,4% diikuti Nagari Bisati Sungai Sariak sebesar 4,5%. Sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Lareh Nan Panjang, Nagari Balah Aia Utara, Nagari Limpato Sungai Sariak dan Nagari Ambung Kapur Sungai dengan angka 0,0%.

10) Kecamatan Patamuhan

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Patamuhan berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Patamuhan

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Sungai Durian	0.0	0.0	3.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	3.2
2	Tandikat	5.1	2.7	1.0	0.0	0.3	0.0	5.1	3.0	1.0
3	Tandikat Utara	5.7	1.7	1.6	1.3	0.6	0.0	7	2.3	1.6
4	Tandikat Barat	13.5	5.5	0.8	4.5	0	0.0	18	5.5	0.8
5	Tandikat Selatan	1.6	1.9	2.5	0.0	1.1	0.7	1.6	3.0	3.2

6	Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian	2.5	5.1	2.7	1.2	1.7	0.0	3.7	6.8	2.7
Rata-rata Kecamatan		4.7	2.8	1.9	1.1	0.6	0.1	5.8	3.4	2.0

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan VII Koto Sungai Sariak mengalami penurunan angka prevalensi setiap tahunnya dari angka 5,8% ditahun 2021 turun menjadi angka 3,4% pada tahun 2022 dan turun lagi menjadi angka 2,0% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Sungai Durian dan Nagari Tandikat Selatan dengan angka 3,2%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Tandikat Barat dengan angka 0,8%.

11) Kecamatan Padang Sago

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Padang Sago berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Padang Sago

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd- 3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Koto Dalam	5.5	12.5	3.1	2.2	0	1.6	7.7	12.5	4.7
2	Batu Kalang	3.1	7.3	6.8	0	0	0	3.1	7.3	6.8
3	Koto Baru	1.2	8	3.8	0	0.9	0	1.2	8.9	3.8
4	Koto Dalam Selatan	4.5	1.2	2.7	0	0	0	4.5	1.2	2.7
5	Koto Dalam Barat	5.6	13.2	6.6	0	0	0	5.6	13.2	6.6
6	Batu Kalang Utara	0	3.7	0	0	0	0	0	3.7	0
Rata-rata Kecamatan		3.3	7.7	3.8	0.4	0.2	0.3	3.7	7.9	4.1

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan Padang Sago mengalami penurunan angka prevalensi dari angka 7,9% ditahun 2022 turun menjadi angka 4,1% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah adalah Nagari Batu Kalang dengan angka 6,8% , diikuti Nagari Koto

Dalam Barat 6,6%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Batu Kalang Utara dengan angka 0,0%.

12) Kecamatan V Koto Kampung Dalam

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan V Koto Kampung Dalam berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. V Koto Kampung Dalam

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Campago	10.6	6.4	4.3	2.7	1.7	1.0	13.3	8.1	5.3
2	Sikucur	6.2	9.8	6.5	2.7	0.5	0.0	8.9	10.3	6.5
3	Campago Barat	5.9	9	10.3	2.7	3.9	0.4	8.6	12.9	10.7
4	Campago Selatan	0	17.4	6.1	2.5	4.5	0.0	2.5	21.9	6.1
5	Sikucua Tengah	6.8	1.1	6.5	1.1	1.1	0.0	7.9	2.2	6.5
6	Sikucua Barat	4.2	0	9.1	1.8	0.0	0.0	6.0	0.0	9.1
7	Sikucua Timur	7.8	0.4	6	1.8	0.4	0.4	9.6	0.8	6.5
8	Sikucua Utara	5.5	0	5.7	0.9	0.0	0.0	6.4	0.0	5.7
Rata-rata Kecamatan		5.9	5.5	6.8	2.0	1.5	0.2	7.9	7.0	7.0

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan V Koto Kampung Dalam mengalami penurunan angka prevalensi dari angka 7,9% ditahun 2021 turun menjadi angka 7,0% pada tahun 2022 dan 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Campago Barat dengan angka 10,7% diikuti Nagari Sikucua Barat 9,1%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Campago dengan angka 5,3%.

13) Kecamatan V Koto Timur

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan V Koto Timur Dalam berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. V Koto Timur

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd- 3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			WASTING		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Limau Puruik	5.4	9.3	8.2	1.6	1.5	0.0	7.0	10.8	8.2
2	Kudu Gantiang	4.6	5.0	3.6	0.7	0.6	0.6	5.3	5.6	4.2
3	Kudu Gantiang Barat	15.4	8.1	12.4	2.6	1.9	1.3	18	10	13.7
4	Gunuang Padang Alai	3.1	5.5	5.9	0.3	0.3	0.0	3.4	5.8	5.9
Rata-rata Kecamatan		7.1	7	7.5	1.3	1.1	0.5	8.4	8.1	8.0

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan V Koto Kampung Dalam mengalami penurunan angka prevalensi dari angka 8,4% ditahun 2021 turun menjadi angka 8,1% pada tahun 2022 dan turun lagi menjadi 8,0% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah adalah Nagari Kudu Gantiang Barat 13,7% diikuti Nagari Limau Puruik 8,2% , sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Kudu Gantiang 4,2%.

14) Kecamatan Sungai Limau

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Sungai Limau berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Sungai Limau

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			WASTING		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Pilubang	2.3	3.5	2.1	0.1	1.1	0.6	2.4	4.6	2.7
2	Kuranji Hilir	2.4	4	3.2	0.6	1.5	0.9	3	5.5	4.1
3	Koto Tinggi Kuranji Hilir	0	3.3	5.2	0	0	0	0	3.3	5.2
4	Guguak Kuranji Hilir	1.2	2.4	1.8	0	0.6	1.2	1.2	3	3.1
Rata-rata Kecamatan		1.5	3.3	3.1	0.2	0.8	0.7	1.7	4.1	3.8

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan Sungai Limau mengalami penurunan angka prevalensi dari angka 4,1% ditahun 2022 turun menjadi angka 3,8% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Koto Tinggi Kuranji Hilir 5,2%, diikuti Nagari Kuranji Hilir 4,1%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Pilubang angka 2,7%.

15) Batang Gasan

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Batang Gasan berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Batang Gasan

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Gasan Gadang	4.7	1.8	5.2	0.5	0	0.5	5.2	1.8	5.7
2	Malai V Suku	2.7	1.9	2.9	0	0	0.7	2.7	1.9	3.6
3	Malai V Suku Timur	0.6	1.6	0.6	1.7	0.8	0	2.3	2.4	0.6
Rata-rata Kecamatan		2.7	1.8	2.9	0.7	0.3	0.4	3.4	2.1	3.3

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan Batang Gasan mengalami kenaikan angka prevalensi dari angka 2,1% ditahun 2022 naik menjadi angka 3,3% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun

2023 adalah Nagari Gasan Gadang 5,7% diikuti Nagari Malai V Suku dengan angka 3,6% dan prevalensi wasting terendah Nagari Malai V Suku Timur dengan angka 0,6%.

16) Kecamatan Sungai Geringging

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan Sungai Geringging berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. Sungai Geringging

No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Kuranji Hulu	3.4	11.5	5.3	0	0	0	3.4	11.5	5.3
2	Malai III Koto	12.1	10.4	8	0	0	0	12.1	10.4	8.0
3	Batu Gadang Kuranji Hulu	10.8	9.4	5.1	0	0	0	10.8	9.4	5.1
4	Kuranji Hulu	8.8	5.1	2.9	2.1	0	0	10.9	5.1	2.9
5	Sungai Sirah Kuranji Hulu	7.1	2.3	3.5	1.7	0.1	0	8.8	2.4	3.5
Rata-rata Kecamatan		8.4	7.7	5	0.8	0	0	9.2	7.7	5.0

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan Sungai Geringging mengalami penurunan angka prevalensi setiap tahunnya dari angka 9,2% ditahun 2021 turun menjadi angka 7,7% pada tahun 2022 dan turun lagi menjadi angka 5,0%. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Malai III Koto dengan angka 8,0% , diikuti Nagari Kuranji Hulu 5,3%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Kuranji Hulu (PKM Koto Bangko)dengan angka 2,9%.

17) Kecamatan IV Koto Aur Malintang

Prevalensi Balita Wasting (Berat Badan Menurut Tinggi Badan) Kecamatan IV Koto Aur Malintang berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada pada bulan Agustus tahun 2021, 2022 dan 2023 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM sebagai berikut :

Tabel Prevalensi Balita Wasting Kec. IV Koto Aur Malintang

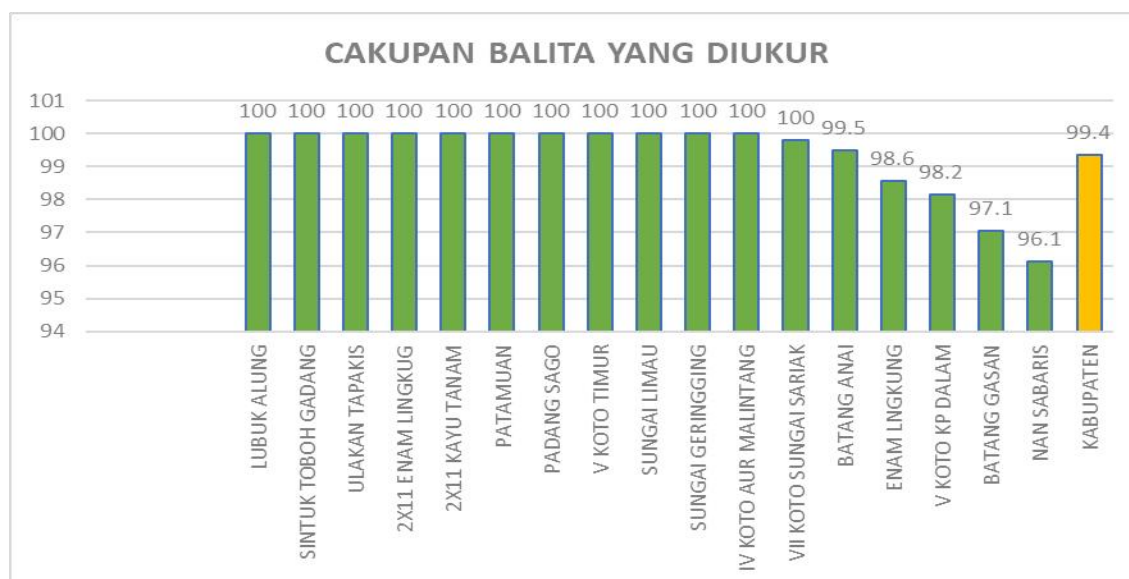
No	Desa/Kelurahan	Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd- 3SD)			Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD)			Wasting		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	III Koto Aur Malintang	2.8	4.8	5	0.6	0.3	0.8	3.4	5.1	5.7
2	III Koto Aur Malintang Selatan	8.7	2.4	3.4	1.9	0.4	0.2	10.6	2.8	3.6
3	III Koto Aur Malintang Timur	5.1	7	11.5	0	0	1.0	5.1	7.0	12.5
4	III Koto Aur Malintang Utara	4.2	3.7	2.5	0.8	0.9	0	5	4.6	2.5
5	Balai Baik Malai III Koto	9.6	7.5	14.4	1.2	0.6	1.2	10.8	8.1	15.6
Rata-rata Kecamatan		6.1	5.1	7.4	0.9	0.4	0.6	7.0	5.5	8.0

Pada tabel diatas menggambarkan prevalensi balita wasting Kecamatan IV Koto Aur Malintang mengalami kenaikan angka prevalensi dari angka 5,5% ditahun 2022 naik menjadi angka 8,0% pada tahun 2023. Pada tabel diatas juga diketahui nagari dengan prevalensi balita wasting tertinggi tahun 2023 adalah Nagari Balai Baik Malai III Koto dengan angka 15,6% , diikuti Nagari III Koto Aur Malintang Timur 12,5%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari III Koto Aur Malintang Utara 2,5%.

D. KECENDERUNGAN STATUS GIZI ANTAR WILAYAH

1. Cakupan Balita Yang Diukur

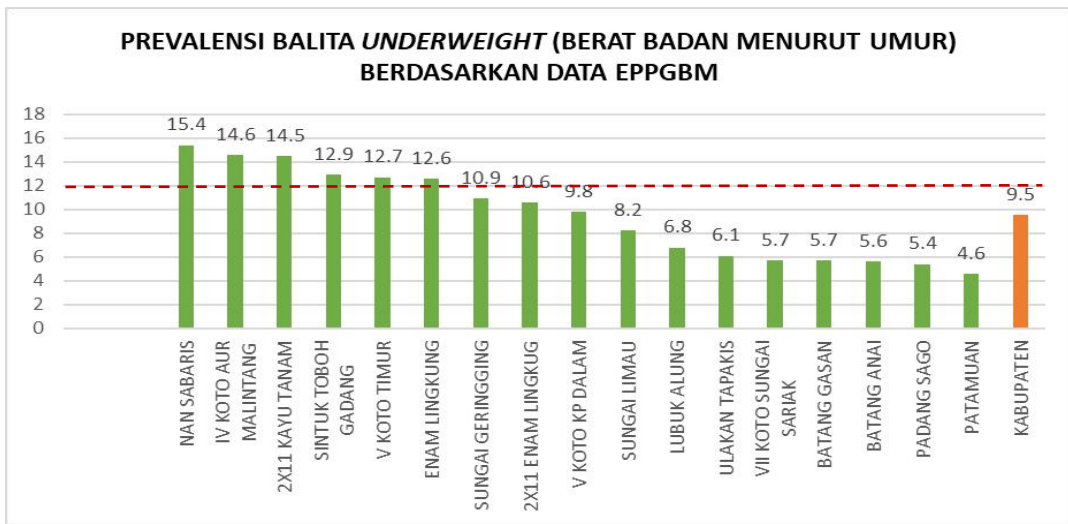
Cakupan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2023 adalah 80%. Berikut Cakupan Balita Kabupaten Padang Pariaman yang diukur berdasarkan data dari hasil pemantauan pertumbuhan terintegrasi pada bulan Agustus tahun 2023



Dari Grafik diatas didapat hasil rekapitulasi hasil pengukuran tahun 2023, rata-rata cakupan balita yang diukur pada bulan Agustus 2023 sebesar 99,4%. Semua Kecamatan sudah mencapai target yang ada. Ada 12 kecamatan yang sudah mencapai 100%.

2. Status Gizi Underweight (BB/U)

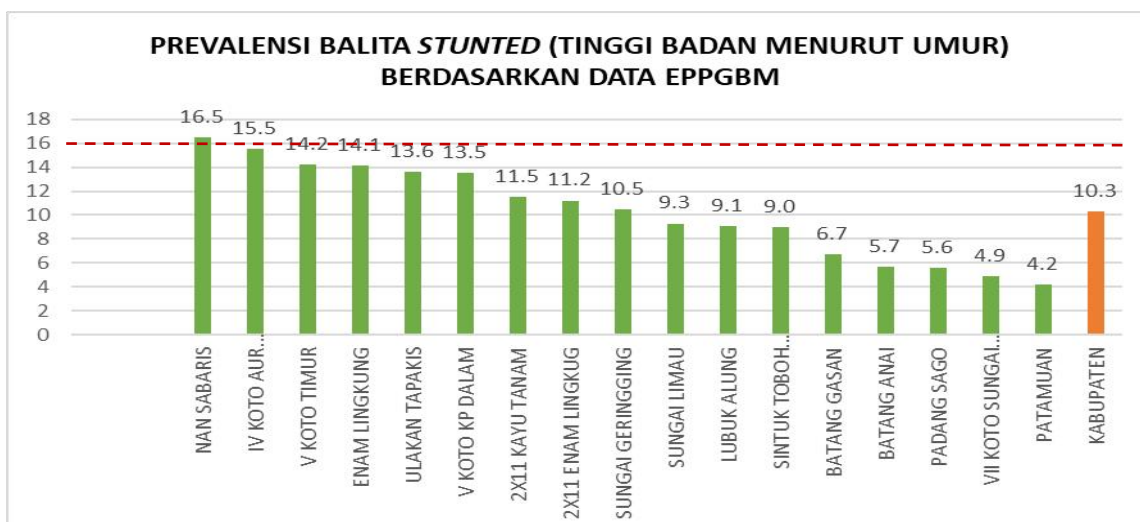
Status Gizi Underweight (BB kurang dan BB sangat kurang) pada balita adalah jumlah balita umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Berikut adalah Prevalensi Balita Underweight (Berat Badan Menurut Umur) Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Data E-PPGBM Bulan Agustus 2023.



Dari Grafik diatas dapat dilihat hasil rekapitulasi hasil Prevalensi Balita Underweight (Berat Badan Menurut Umur) Berdasarkan data e-ppgbm tahun 2023, didapat bahwa 14 Kecamatan di Kabupaten Padang Padang Pariaman sudah mencapai target (13%) kinerja Gizi Kia tahun 2023, sedangkan Ada 3 Kecamatan yang belum mencapai target yaitu Kecamatan Nan Sabaris 15,4%, Kec. IV Koto Aur Malintang dan Kec. 2 X 11 Kayu Tanam. Sementara Prevalensi Balita Underweigt Kabupaten Padang Pariaman sebesar 9,5%.

3. Status Gizi Stunting (TB/U)

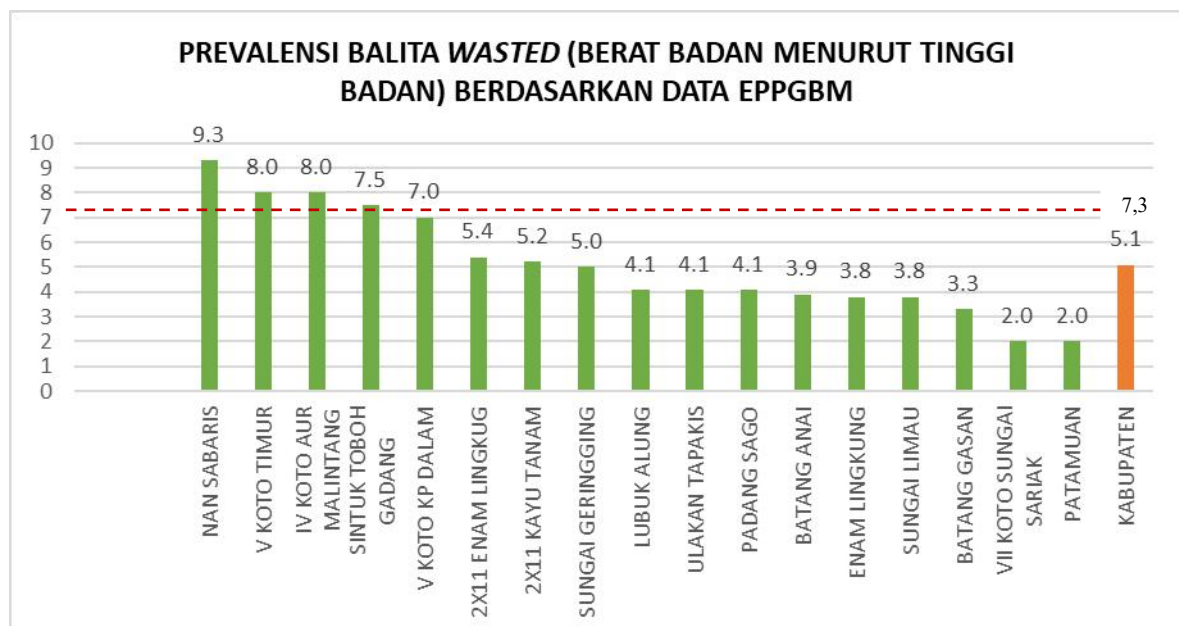
Status Gizi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Berikut adalah Prevalensi Balita Stunting (Tinggi Badan Menurut Umur) Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Data E-PPGBM Bulan Agustus 2023.



Dari Grafik diatas dapat dilihat hasil rekapitulasi hasil Prevalensi Balita Stunting berdasarkan data e-ppgbm bulan Agustus 2023, didapat bahwa 16 Kecamatan sudah mencapai target prevalensi stunting yang telah ditetapkan kinerja Gizi Kia tahun 2023 sebesar 16%. Sedangkan Ada 1 Kecamatan dengan angka capaian stunting masih dibawah target prevalensi stunting yang telah ditetapkan kinerja Gizi Kia tahun 2023 sebesar 16%. Sementara Prevalensi Balita Stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,3%.

4. Status Gizi Wasting (BB/TB)

Status Gizi Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Berikut adalah Prevalensi Balita Wasting (Tinggi Badan Menurut Berat Badan) Berdasarkan Data e-PPGBM Bulan Agustus 2023 Kabupaten Padang Pariaman.

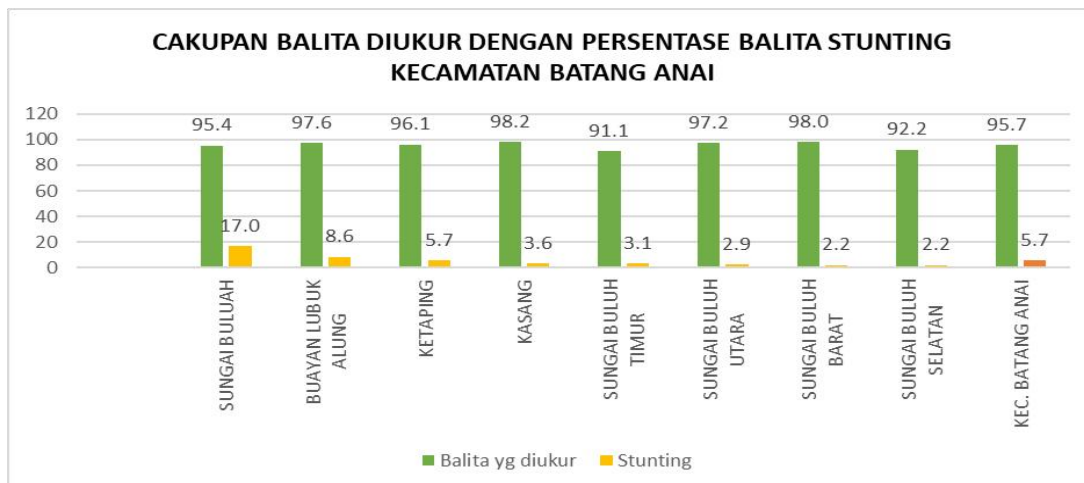


Dari Grafik diatas dapat dilihat hasil rekapitulasi hasil Prevalensi Balita Wasting berdasarkan data e-ppgbm bulan Agustus 2023, didapat bahwa semua Kecamatan diKabupaten Padang Pariaman sudah mencapai target prevalensi wasting yang telah ditetapkan kinerja Gizi Kia tahun 2023 sebesar 13%. Sementara Prevalensi Balita Wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%.

E. CAKUPAN BALITA DIUKUR DENGAN PERSENTASE BALITA STUNTING

1) Kecamatan Batang Anai

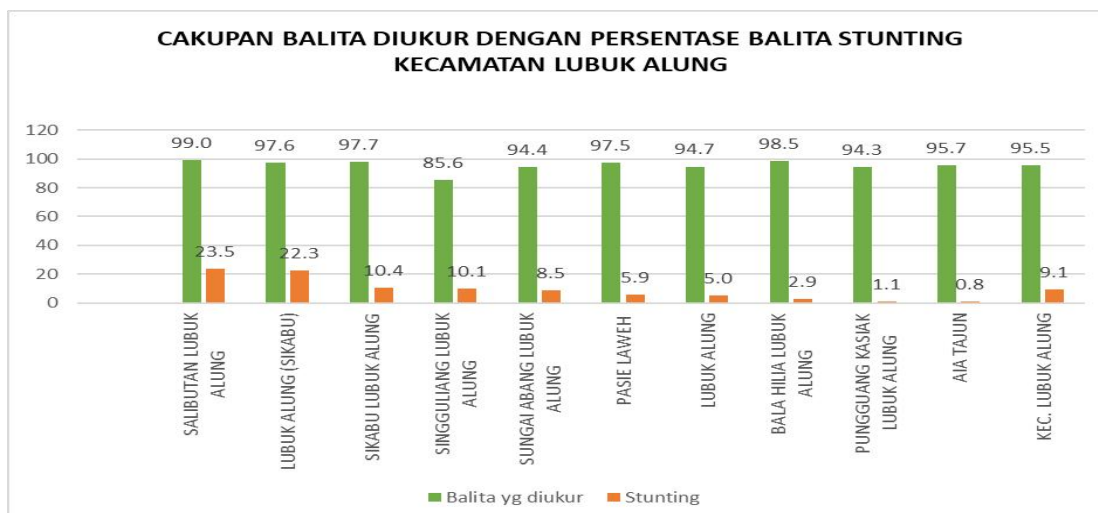
Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Batang Anai bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Batang Anai sudah mencapai target 95,7%, Nagari dengan cakupan yang diukur tertinggi yaitu Nagari Kasang dengan angka 98.2% ditemukan balita stunting sebanyak 3,6%. Nagari dengan cakupan balita yang diukur terendah yaitu nagari Sungai Buluh Timur dengan angka 91,1% ditemukan stunting sebanyak 3,1%. Prevalensi stunting tertinggi di Kecamatan Batang Anai terdapat di Kecamatan Sungai Buluh sebesar 17,0% .

2) Kecamatan Lubuk Alung

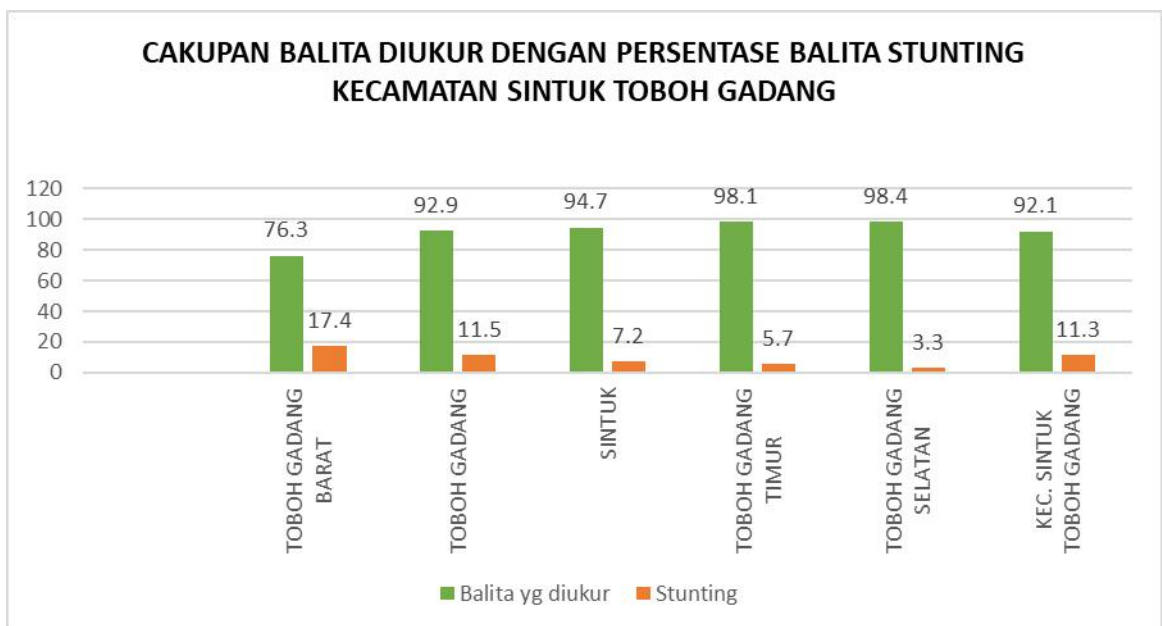
Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Lubuk Alung Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Lubuk Alung adalah 95,5%, ditemukan balita stunting tertinggi pada Nagari Salibutan sebanyak 23,5% dengan cakupan balita yang diukur adalah 99,0%. Nagari dengan cakupan balita diukur terendah adalah Nagari Singguliang Lubuk Alung dengan angka 85,6% persentasi balita stunting sebanyak 10,1%.

3) Kecamatan Sintuk Toboh Gadang

Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Sintuk Toboh Gadang bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Sintuk Toboh Gadang adalah 92,1%. Nagari yang tertinggi cakupan balita diukur adalah nagari Toboh Gadang Selatan (98.4%) dengan persentasi balita stunting sebesar 3,3%, Nagari dengan cakupan balita diukur terendah adalah nagari Toboh Gadang Barat (76,3%) dengan persentasi balita stunting sebanyak 17,4%.

4) Kecamatan Ulakan Tapakis

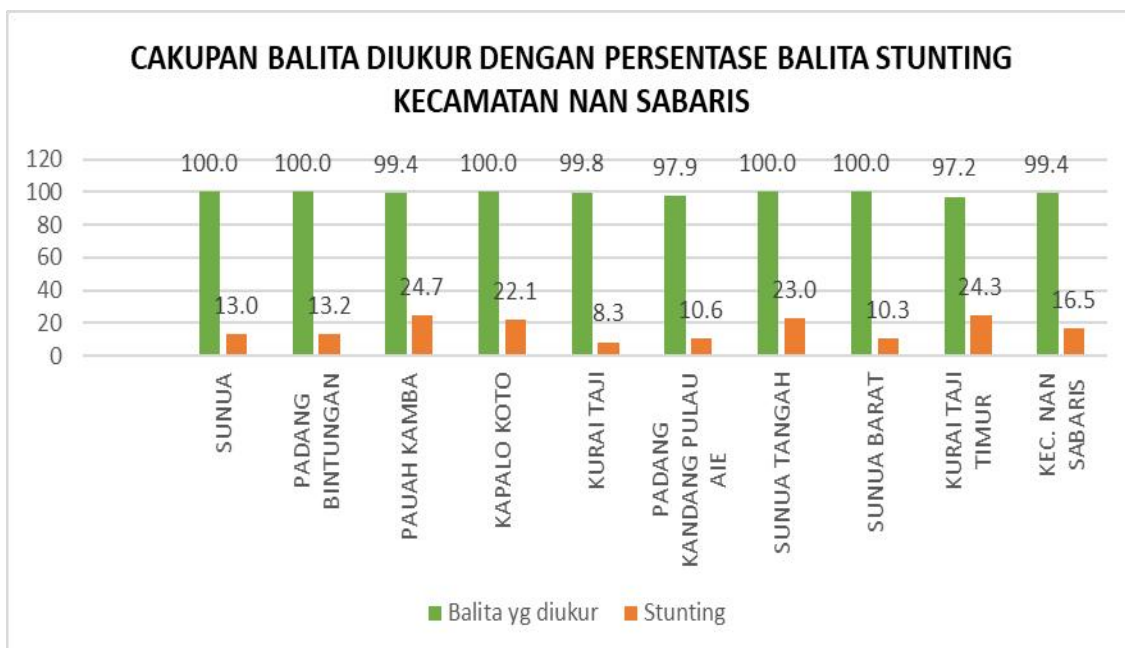
Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Ulakan Tapakis bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari di atas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Ulakan Tapakis adalah 95.8%. Nagari yang tertinggi cakupan balita diukur adalah nagari Ulakan dan nagari Kampung Galapuang Ulakan (100%) dengan persentase balita stunting ulakan sebesar 6,6%, dan prevalensi stunting nagari Kampung Galapuang Ulakan. Sedangkan Nagari dengan cakupan balita diukur terendah adalah nagari Sandi Ulakan (84,0%) dengan persentase balita stunting sebanyak 22,9%.

5) Kecamatan Nan Sabaris

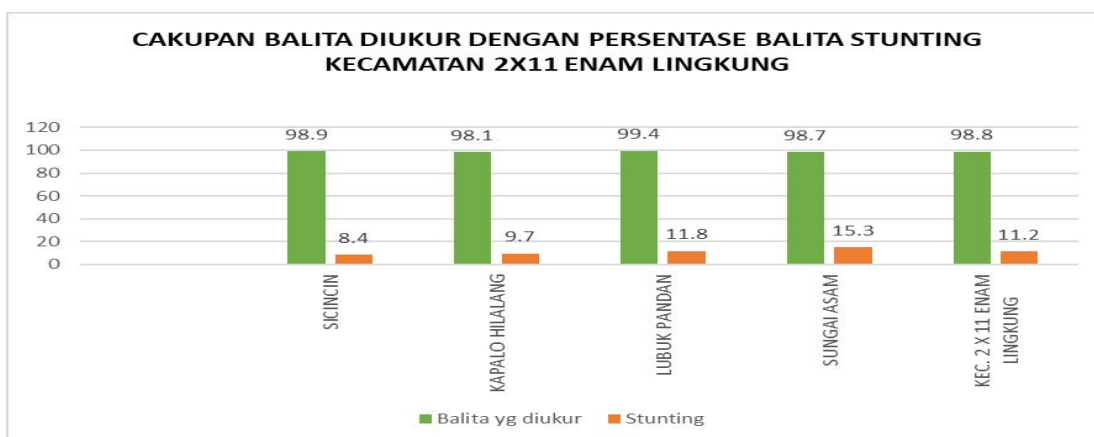
Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Nan Sabaris bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Nan Sabaris adalah 99,4%. Nagari Pauh Kamba merupakan yang tertinggi persentase balita stunting sebesar 24,7% dengan cakupan yang diukur sebesar 99,4%, Persentase balita stunting paling rendah adalah Kurai Taji sebesar 8,3% dengan cakupan balita yang diukur 99,8%.

6) Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung

Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan 2x11 Enam Lingkung adalah 98,8%. Nagari yang tertinggi cakupan balita diukur adalah nagari Lubuk Pandan (99,4%) dengan persentasi balita stunting sebesar 11,8%, Nagari dengan cakupan balita diukur terendah adalah nagari Kalaplo Hilalang (98,1%) dengan persentasi balita stunting sebanyak 9,7%.

7) Kecamatan Enam Lingkung

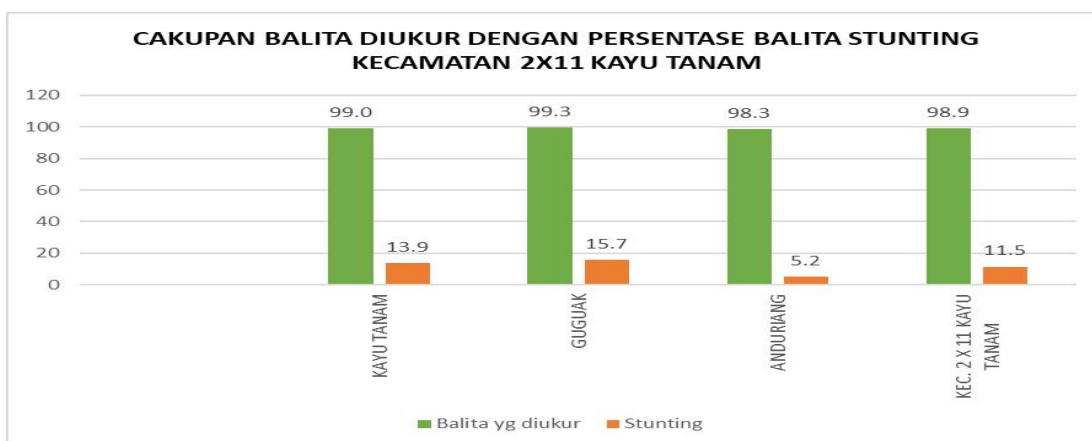
Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Enam Lingkung bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Enam Lingkung adalah 99,2%. Nagari Koto Tinggi adalah yang tertinggi persentasi balita stunting sebesar 20,3% sedangkan nagari Pakandangan dengan angka 11,3% adalah nagari dengan persentasi balita stunting terendah.

8) Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam

Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan 2x11 Kayu Tanam adalah 98,9%. Nagari Gugajak (15,7%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan balita yang diukur 99,3%. Nagari Anduring (5,2%) adalah nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan balita yang diukur 98,3%.

9) Kecamatan VII Koto Sungai Sariak

Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan VII Koto Sungai Sariak bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan VII Koto Sungai Sariaik adalah 98,8%. Nagari Lurah Ampalu (10,3%) merupakan nagari dengan prevalensi balita stunting tertinggi dengan cakupan balita yang diukur 98,0%. Sedangkan Nagari Lareh Nan Panjang (1,7%) adalah nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan balita yang diukur 99,4%.

10) Kecamatan Patamuhan

Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Patamuhan bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Patamuhan adalah 100%. Nagari Koto Mambang KP. Tanjung Sei. Durian (5,9%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan balita yang diukur 100% dan Nagari Sungai Durian (1,6%) merupakan nagari dengan

persentase balita stunting terendah dengan cakupan balita yang diukur 99%.

11) Kecamatan Padang Sago

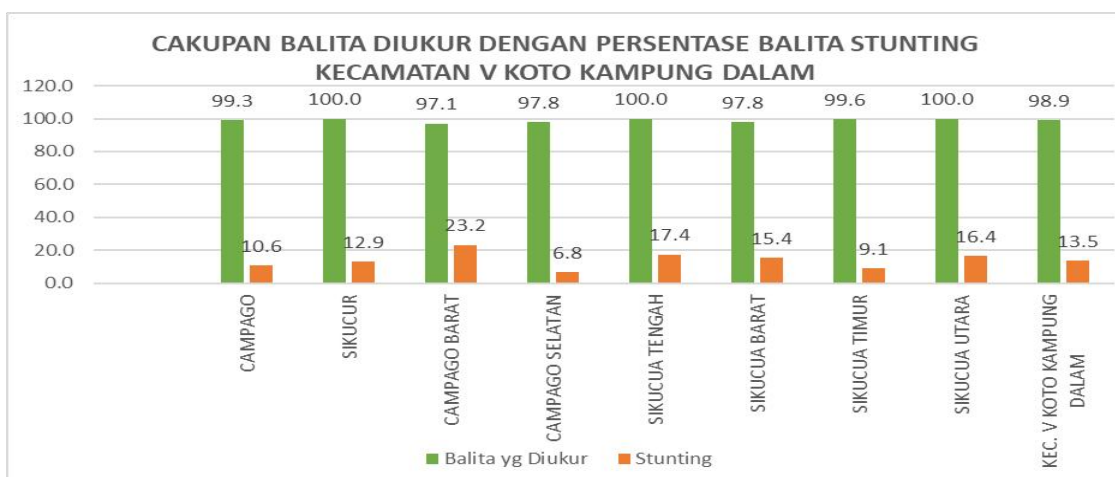
Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Padang Sago bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Padang Sago adalah 93,9%. Nagari Koto Dalam (9,4%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan penimbangan 83,1% dan nagari Batu Kalang utara (3.0%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 98,5%.

12) Kecamatan V Koto Kampung Dalam

Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan V Koto Kampung Dalam bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan V Koto Kampung Dalam adalah 98,9%. Nagari Campago Barat (23,2%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan balita yang diukur 97,1% dan nagari Campago Selatan (6,8%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan balita yang diukur 97,8%.

13) Kecamatan V Koto Timur

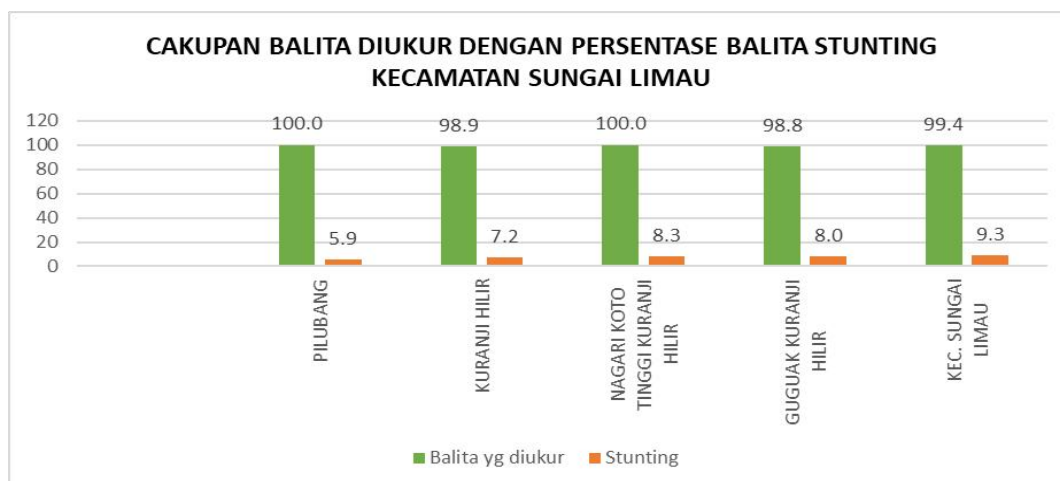
Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan V Koto Timur bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan V Koto Timur adalah 99,2%. Nagari Limau Puruik dengan angka 21,0% merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan balita yang diukur 98,2%. Sedangkan Nagari Kudu Gantiang (6,7%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan balita diukur 98,8%.

14) Kecamatan Sungai Limau

Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Sungai Limau bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Sungai Limau adalah 99,4%, Nagari Koto Tinggi Kuranji Hilir (8,3%) merupakan nagari tertinggi persentase balita stunting dengan cakupan balita yang diukur dengan angka 94,2% dan nagari Pilubang (5,9%) adalah nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan balita 94,3%.

15) Kecamatan Batang Gasan

Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Batang Gasan bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Batang Gasan adalah 93,2%, Nagari Malai V Suku Timur (9,6%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi. Sedangkan Nagari Gasan Gadang (5,7%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah.

16) Kecamatan Sungai Geringging

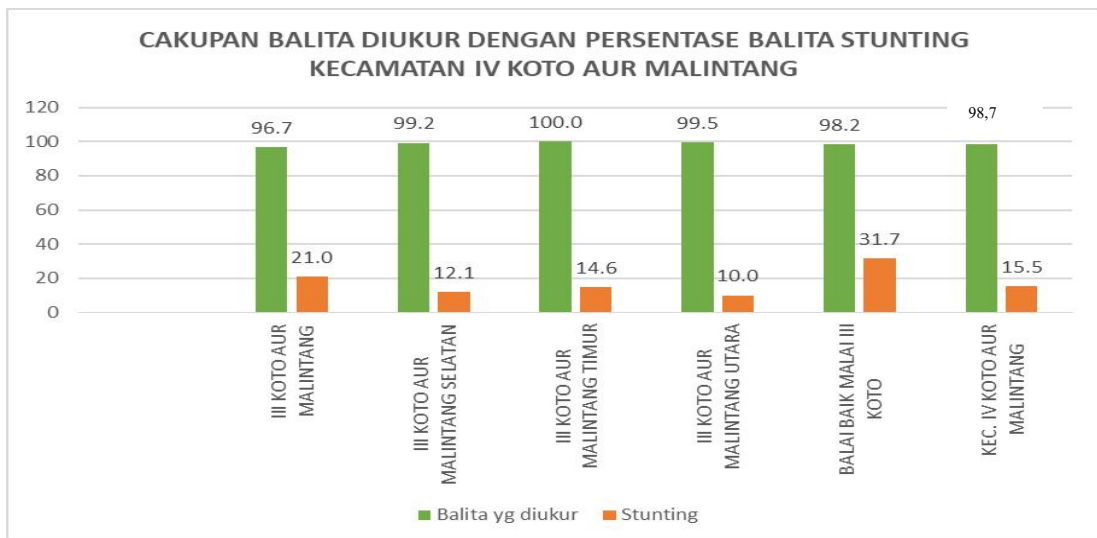
Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan Sungai Geringging bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan Sungai Geringging adalah 99,9%. Nagari Kuranji Hulu (14,2%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan balita yang diukur 100% dan Nagari Kuranji Hulu merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 100%.

17) Kecamatan IV Koto Aur Malintang

Berikut cakupan balita diukur dengan persentase balita stunting kecamatan IV Koto Aur Malintang bulan Agustus 2023 sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2023 di kecamatan IV Koto Aur Malintang adalah 98,7%. Nagari Balai Baik Malai III Koto (31,7%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan balita yang diukur 98,2% dan nagari III Koto Aua Malintang Utara (10,0%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 99.5%.

3.2 DETERMINAN MASALAH GIZI

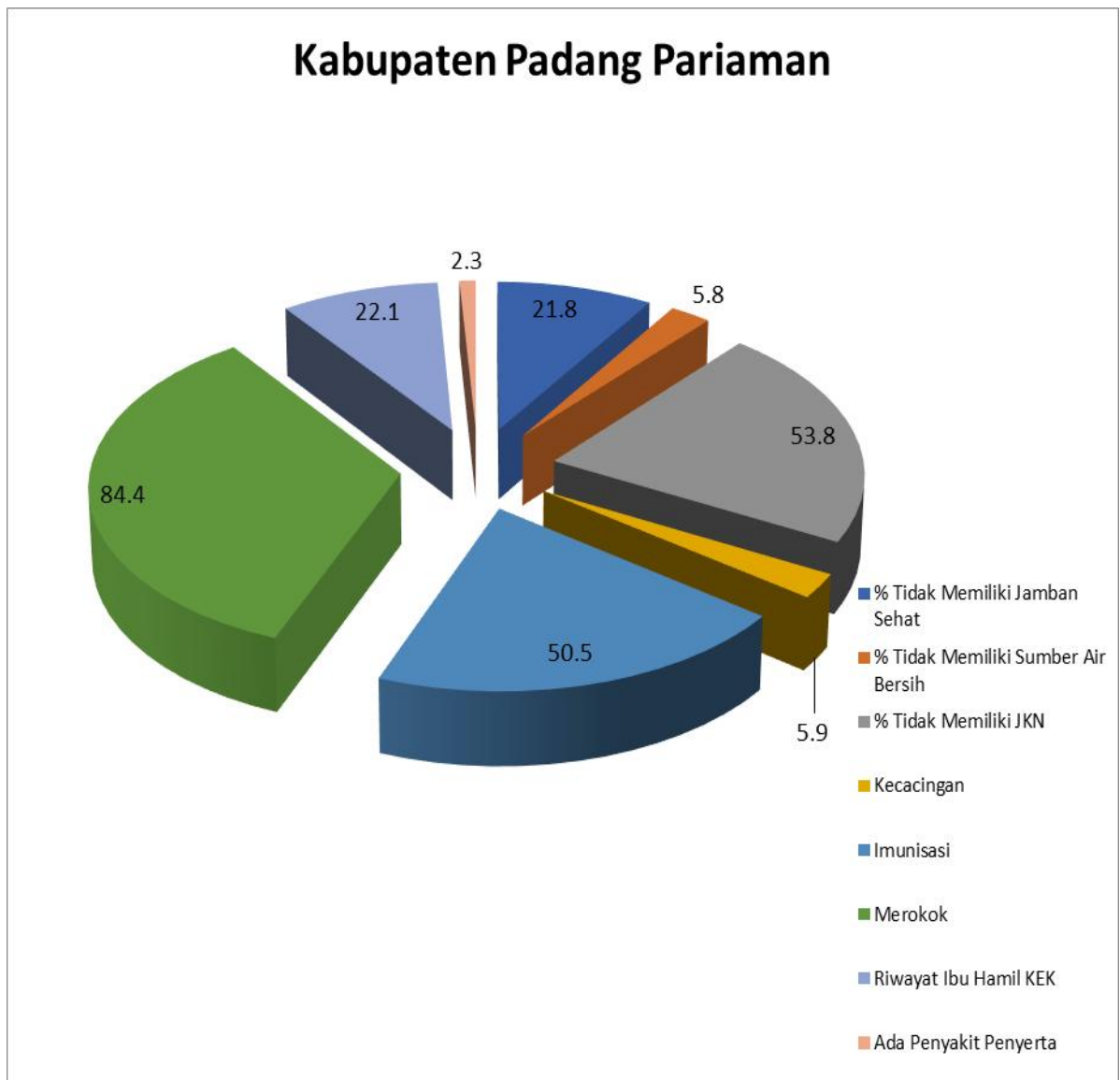
Determinan masalah gizi sangat yang sangat erat kaitannya dengan masalah gizi diantaranya, jamban, sumber air bersih, JKN, kecacangan, Merokok, Riwayat ibu hamil dan adanya penyakit penyerta.

Berikut tabel determinan masalah gizi Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023 sebagai berikut :

NO	Kecamatan	% Tidak Memiliki Jamban Sehat	% Tidak Memiliki Sumber Air Bersih	% Tidak Memiliki JKN	Kecacangan	Imunisasi	Merokok	Riwayat Ibu Hamil KEK	Ada Penyakit Penyerta
1	Batang Anai	22.4	1.5	86.6	0.7	16.3	96.6	9.5	0.0
2	Lubuk Alung	27.4	0.9	56.4	12.8	38.3	92.6	16.0	0.0
3	Sintoga	10.3	32.4	17.6	1.6	46.9	79.7	15.4	0.0
4	Ulakan Tapakis	29.3	29.3	34.5	25.0	50.0	100.0	75.0	25.0
5	Nan Sabaris	9.2	0.0	77.3	3.6	33.1	92.1	13.6	0.7
6	2x11 Enam Lingkung	22.7	2.3	31.8	2.7	36.8	78.9	20.0	0.0
7	Enam Lingkung	5.8	1.9	44.2	11.1	68.4	88.9	27.8	5.3
8	2x11 Kayu Tanam	26.3	2.6	38.2	5.9	31.0	85.4	8.8	1.0
9	VII Koto Sungai Sariak	6.8	0.0	59.1	0.0	86.7	82.8	24.1	6.7
10	Patamuan	97.2	0.0	65.4	0.0	32.0	92.1	22.9	0.0
11	Padang Sago	12.5	0.0	25.0	0.0	82.1	92.9	7.1	0.0
12	V Koto Kampung Dalam	36.5	1.9	76.9	36.0	81.0	78.6	16.3	0.0
13	V Koto Timur	38.2	1.5	60.3	0.0	75.9	100.0	43.0	0.0

14	Sungai Limau	16.1	19.4	61.3	1.5	66.8	90.7	10.1	0.0
15	Gasas Gadang	4.3	0.0	65.2	0.1	15.1	73.7	3.7	0.0
16	Sungai Geringging	2.2	4.4	72.5	0.0	62.5	100.0	12.5	0.0
17	IV Koto Aur Malintang	0.0	0.0	41.7	0.0	50.0	83.3	50.0	0.0
18	Kabupaten	21.8	5.8	53.8	5.9	50.5	84.4	22.1	2.3

Data faktor determinan di dapatkan dari inputan ePPBGM balita yang bermasalah gizi, baik itu balita dengan underweight, stunting maupun wasted. Faktor determinan rata-rata yang tertinggi di kabupaten Padang Pariaman adalah adanya anggota rumah tangga merokok yaitu 84,4%, diikuti oleh masyarakat yang tidak memiliki JKN/BPJS sebanyak 53,8 %, balita tidak imunisasi lengkap 50,5% kemudian riwayat ibu KEK 22,1 %,keluarga yang tidak memiliki jamban sehat hanya 21,8%, dan serta balita dengan kecacangan 5,9%.



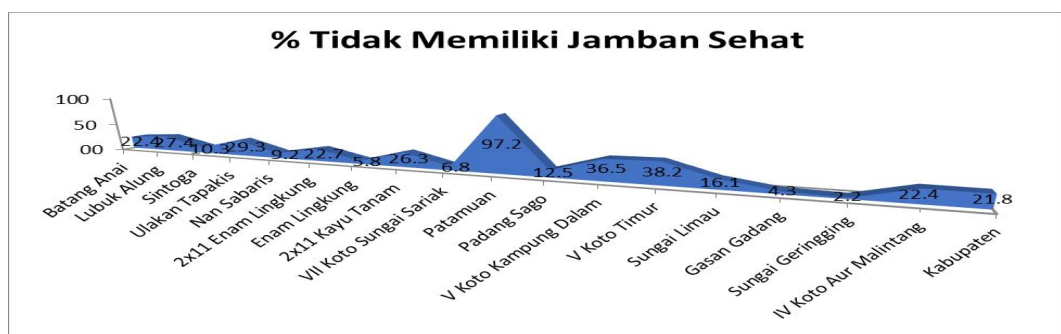
Untuk menurunkan dan meminimalkan factor determinan perlu diberikan intervensi gizi spesifik dan sensitive oleh OPD terkait. Faktor determinan anggota keluarga merokok (84,4%) dilakukan sosialisasi dan penerapan Perda Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR) secara berkelanjutan dan bersama. Factor determinan tidak ada JKN/BPJS (53,8%) dengan dimasukkan masyarakat yang belum menjadi peserta menjadi PBI berkerjasama dengan pihak JKN oleh pihak nagari agar tepat sasaran.

Keluarga sasaran yang tidak mempunyai jamban sehat (21,8%), upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pemecuan pada kelompok sasaran Pembuatan jamban sehat sangat dipelukan pada keluarga balita stunting. Perlu kerjasama yang optimal antar program dan lintas sector serta dukungan dari masyarakat luas untuk bersama mengatasi permasalahan stunting diwilayahnya dan pemantauan ibu hamil serta pengobatan penyakit balita stunting dari sektor kesehatan .

Kelompok balita yang tidak imunisasi lengkap (50,5%) diupayakan dengan mengoptimalkan peran masing –masing lintas sector, seperti peran PKK, Wali Nagari, Kader pembangunan manusia (KPM), Babinsa, Kamtibmas dll untuk memdorong masyarakat untuk datang ke posyandu dan mengimunisasi balitanya. Kelompok yang berisiko adalah bumil KEK dan balita yang belum lengkap imunisasi serta keluarga yang belum mempunyai jamban sehat. Untuk itu perlu diberi tindakan berupa PMT bumil KEK dan mengaktifkan kelas ibu hamil di Nagari. Berikut beberapa data factor determinan yang berhubungan dengan masalah gizi Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023.

1. Jamban Sehat

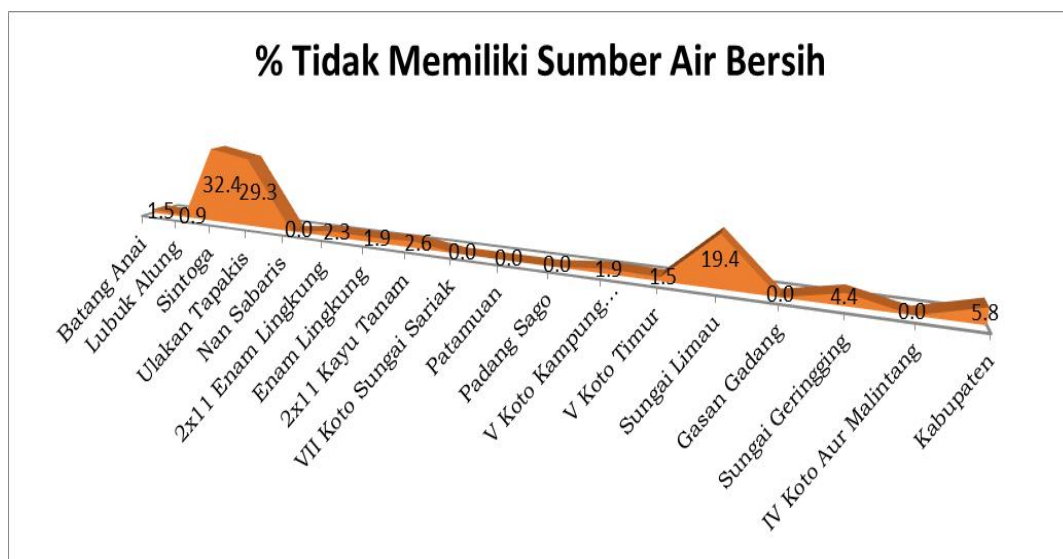
Berdasarkan hasil penelitian stunting paling banyak pada anak yang menggunakan jamban tidak sehat (28,2%). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan kondisi jamban terhadap adalah semakin baik kondisi jamban, maka akan mengurangi risiko kejadian stunting.



Faktor Determinan masalah gizi keluarga yang tidak memiliki jamban sehat, tertinggi terdapat pada Kecamatan Patamuhan sebesar 97,2 %, diikuti oleh kecamatan V koto timur dan V Koto Kampung Dalam . di Kecamatan Batang Anai yang tertinggi adalah orang tua merokok (72,5%), diikuti tidak ada JKN/BPJS (68,4) dan balita tidak imunisasi 19,4%. adanya penyakit (62,6%) dan tidak ada JKN/BPJS sebanyak 49,6%.

2. Sumber Air Bersih

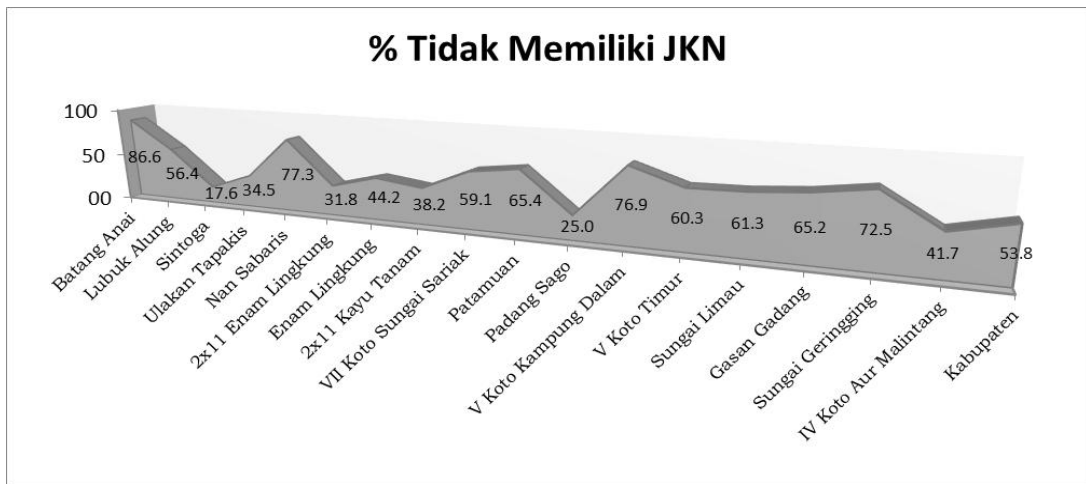
Akses terhadap air bersih dan pelayanan sanitasi dasar merupakan salah satu program prioritas nasional. Hal itu terbukti dengan adanya Perpres Nomor 185 Tahun 2015 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi. *Cakupan layanan air minum layak dan akses sanitasi layak yang belum memadai merupakan indikator sensitif yang masih perlu menjadi perhatian.*



Kecamatan dengan persentase tidak memiliki sumber air bersih tertinggi adalah Kecamatan Sintoga, diiringi oleh Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Sungai Limau.

3. Jaminan Kesehatan Nasional

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi status gizi balita yaitu akses fasilitas pelayanan kesehatan yang berupa ketersediaan pelayanan, akses fisik, dan akses ekonomi serta kepesertaan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)



Kecamatan dengan persentase balita yang bermasalah gizi yang tidak memiliki JKN tertinggi adalah Kecamatan Batang Anai sebesar 86.6%, diikuti oleh Kecamatan Nan Sabaris 77.3%, dan Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Sementara rata-rata Kabupaten adalah 53.8% balita dengan masalah gizi tidak memiliki Jaminan Kesehatan Nasional.

4. Kecacingan

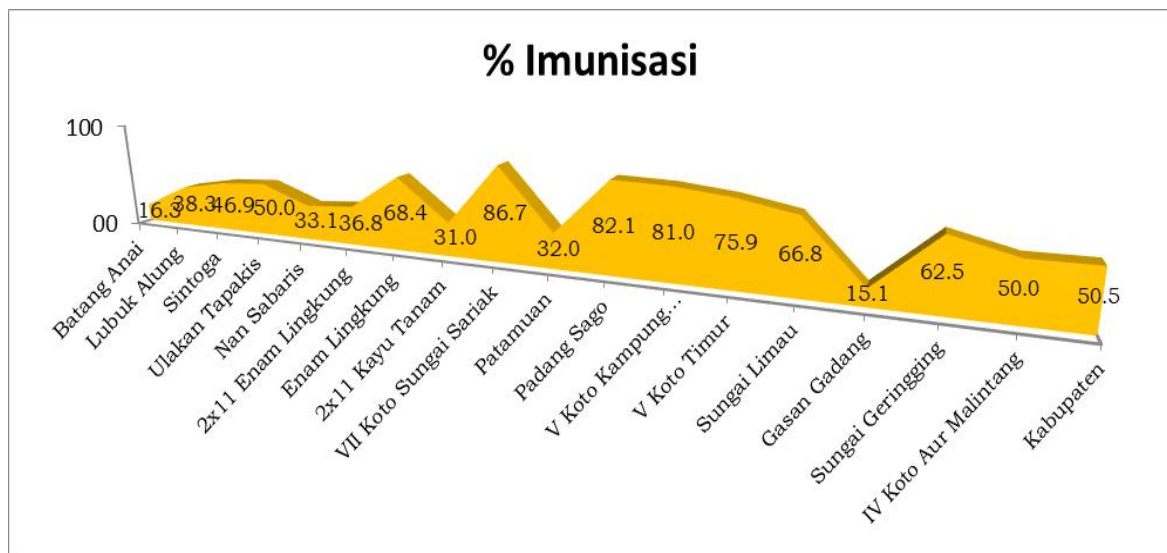
Kecacingan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Didalam tubuh, infeksi cacing akan mempengaruhi pemasukan, pencernaan, penyerapan dan metabolisme makanan. Selain itu kecacingan juga dapat menghambat perkembangan fisik dan kecerdasan anak



Kecamatan dengan persentase balita dengan masalah gizi yang menderita kecacingan tertinggi adalah Kecamatan V Koto Kampung Dalam sebesar 36%, yang di ikuti oleh Kecamatan Ulakan Tapakis sebesar 25% dan Kecamatan Lubuk Alung 12,8%. Sementara rata-rata kabupaten balita bermasalah gizi yang menderita kecacingan adalah 5.9%.

5. Imunisasi

Stunting dan hubungannya dengan status imunisasi anak memiliki hubungan yang erat Pada 1.000 hari pertama kehidupan, anak berisiko untuk terinfeksi penyakit, ditambah lagi dengan asupan nutrisi yang tidak adekuat. Selanjutnya, infeksi berulang pada anak dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang dapat mengakibatkan stunting. Di sisi lain, anak dengan status imunisasi tidak lengkap 1,78 kali lebih berisiko untuk mengalami stunting dibandingkan anak dengan status imunisasi lengkap.

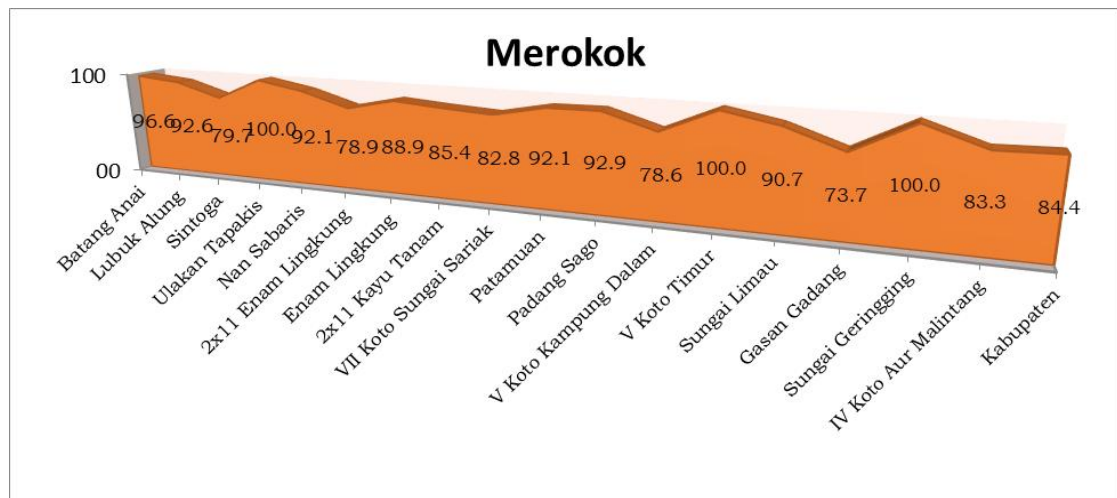


Kecamatan dengan persentase tertinggi balita bermasalah gizi yang tidak di imunisasi adalah Kecamatan VII Koto Sungai Saria sebesar 86.7%, diikuti oleh Kecamatan Padang Sago 82.1% dan Kecamatan V Koto Kampung Dalam 81%. Sementara itu rata - rata Kabupaten balita bermasalah gizi yang tidak diimunsasi adalah 50.5%.

6. Anggota Keluarga Merokok

Pada keluarga yang merokok, secara statistik balitanya mempunyai kemungkinan terkena ISPA 2 kali lipat dibandingkan dengan balita dari keluarga yang tidak merokok. Selain itu dari penelitian lain didapat bahwa

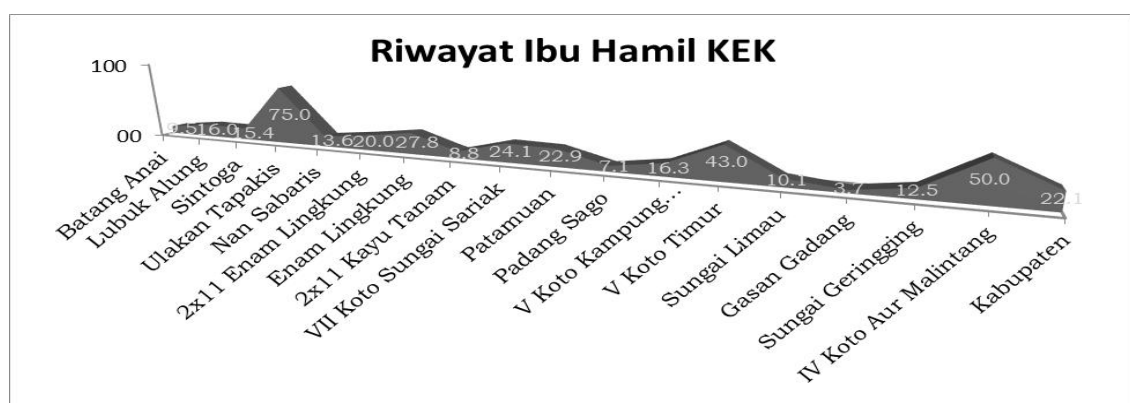
episode ISPA meningkat 2 kali lipat akibat orang tua merokok. Asap rokok menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada bayi dan anak-anak, termasuk serangan lebih sering dan parah asma, infeksi pernapasan, infeksi telinga, dan sudden infant death syndrome (SIDS).



Kecamatan dengan persentase tertinggi balita bermasalah gizi dengan keluarga yang merokok adalah Kecamatan V Koto Timur dan Kecamatan Sungai Geringging sebesar 100%, diikuti oleh Kecamatan Batang Anai 96.6% dan Kecamatan Lubuk Alung sebesar 92.6%. Sementara itu rata - rata Kabupaten balita bermasalah gizi dengan keluarga merokok adalah 84.8%.

7. Ibu Hamil dengan Riwayat KEK

Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana ibu mengalami malnutrisi yang disebabkan kekurangan satu atau lebih zat gizi makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu secara relative. Ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronis (KEK) tentu akan mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya, karena akan menyebabkan bayi lahir dengan berat yang rendah. Bila tidak bisa tumbuh kejar, bayi BBLR kemungkinan besar akan menderita stunting.



Kecamatan dengan persentase tertinggi balita bermasalah gizi dengan riwayat ibu hamil KEK adalah Kecamatan Ulakan Tapakis sebesar 75%, diikuti oleh Kecamatan IV Koto Aur Malintang 50% dan Kecamatan V Koto Timur 43%. Sementara itu rata - rata Kabupaten balita bermasalah gizi dengan riwayat ibu hamil KEK adalah 22.2%.

8. Penyakit Penyerta

Adanya hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi merupakan suatu hal yang saling berhubungan satu sama lain karena anak balita yang mengalami penyakit infeksi akan membuat nafsu makan anak berkurang sehingga asupan makanan untuk kebutuhan tidak terpenuhi yang kemudian menyebabkan daya tahan tubuh anak balita melemah yang akhirnya mudah diserang penyakit infeksi (Novitasari dkk, 2016).(Technische Universtität München, 2018).

Infeksi sering terjadi pada balita di bawah 5 tahun akibat status gizi yang buruk. Hal ini secara langsung dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang sumber gizi. Begitupun sebaliknya, penyakit infeksi dapat menyebabkan buruknya status gizi pada balita.



Kecamatan dengan persentase tertinggi balita bermasalah gizi dengan riwayat penyakit penyerta adalah Kecamatan Ulakan Tapakis sebesar 25%, diikuti oleh Kecamatan VII Koto Sungai Sariaik 6.7%% dan Kecamatan Enam Lingkung 5.3%. Sementara itu rata - rata Kabupaten balita bermasalah gizi dengan penyakit penyerta adalah 2.3%.Faktor Determinan masalah gizi di Kecamatan Enam Lingkung yang tertinggi adalah orang tua merokok (77,6%), diikuti ada JKN/BPJS (46,9%) dan Tidak Ada Jamban sebanyak 34,2%. Sedangkan faktor determinan masalah gizi yang terendah adalah Tidak Ada Air Bersih (3,0%).

3.3 PEMETAAN WILAYAH BERDASARKAN KARATERISTIK STATUS GIZI DAN FAKTOR PENYEBAB

1. Stunting TB/U dengan Determinan Tidak ada JKN/BPJS

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaen	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	Nan Sabaris V Koto Timur V Koto KP Dalam Sungai Geringging	IV Koto Aur Malintang Enam Lingkung Ulakan Tapakis 2 x 11 Kayu Tanam 2 x 11 Enam Lingkung
2	IV Koto Aur Malintang		
3	V Koto Timur		
4	Enam Lingkung		
5	Ulakan Tapakis		
6	V Koto KP Dalam		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	2 x 11 Enam Lingkung		
9	Sungai Geringging		
No	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Sungai Limau	Sungai Limau Lubuk Alung Batang Gasan Batang Anai VII Koto Sungai Sariak Patamuan	Sintuk Toboh Gadang Padang Sago
2	Lubuk Alung		
3	Sintuk Toboh Gadang		
4	Batang Gasan		
5	Batang Anai		
6	Padang Sago		
7	VII Koto Sungai Sariak		
8	Patamuan		

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 9 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,3%, ada 10 kecamatan dengan factor determinan tidak ada JKN/BPJS di atas rata-rata prevalensi Kabupaten. Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 4 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah yaitu kecamatan Nan Sabaris, V Koto Timur, V Koto KP Dalam dan Kecamatan Sungai Geringging. Kecamatan tersebut tidak mempunyai adminduk dan kemampuan ekonomi untuk membayar premi asuransi menjadi penyebab ketidak ikut sertaan dalam JKN/BPJS.

2. Stunting TB/U dengan Determinan Tidak ada Air Bersih

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaen	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris		Nan Sabaris
2	IV Koto Aur Malintang		IV Koto Aur Malintang
3	V Koto Timur		V Koto Timur
4	Enam Lingkung		Enam Lingkung

5	Ulakan Tapakis	Ulakan Tapakis	V Koto KP Dalam 2 x 11 Kayu Tanam 2 x 11 Enam Lingkung Sungai Geringging
6	V Koto KP Dalam		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	2 x 11 Enam Lingkung		
9	Sungai Geringging		
No	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Sungai Limau	Sungai Limau Sintuk Toboh Gadang	Lubuk Alung Batang Gasan Batang Anai Padang Sago VII Koto Sungai Sariak Patamuan
2	Lubuk Alung		
3	Sintuk Toboh Gadang		
4	Batang Gasan		
5	Batang Anai		
6	Padang Sago		
7	VII Koto Sungai Sariak		
8	Patamuan		

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 9 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,3%, ada 3 kecamatan dengan factor determinan tidak ada air bersih di atas rata –rata prevalensi Kabupaten. Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 1 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah yaitu kecamatan Ulakan Tapakis. Kecamatan tersebut tidak air bersih.

3.Stunting TB/U dengan Determinan Kecacingan

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaen	≥ Rata-rata Kabupaen	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	Enam Lingkung Ulakan Tapakis V Koto KP Dalam	Nan Sabaris IV Koto Aur Malintang V Koto Timur 2 x 11 Kayu Tanam 2 x 11 Enam Lingkung Sungai Geringging
2	IV Koto Aur Malintang		
3	V Koto Timur		
4	Enam Lingkung		
5	Ulakan Tapakis		
6	V Koto KP Dalam		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	2 x 11 Enam Lingkung		
9	Sungai Geringging		
No	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Sungai Limau	Lubuk Alung	Sungai Limau Sintuk Toboh Gadang Batang Gasan Batang Anai Padang Sago VII Koto Sungai Sariak Patamuan
2	Lubuk Alung		
3	Sintuk Toboh Gadang		
4	Batang Gasan		
5	Batang Anai		
6	Padang Sago		
7	VII Koto Sungai Sariak		
8	Patamuan		

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 9 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,3%. Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 3 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor determinan tidak ada determinan kecacingan di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan Enam Lingkung, Ulakan Tapakis dan V Koto KP Dalam.

4. Stunting TB/U dengan Determinan Tidak Ada Jamban

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaen	≥ Rata-rata Kabupaen	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	V Koto Timur Ulakan Tapakis V Koto KP Dalam 2 x 11 Kayu Tanam 2 x 11 Enam Lingkung	Nan Sabaris
2	IV Koto Aur Malintang		IV Koto Aur Malintang
3	V Koto Timur		
4	Enam Lingkung		Enam Lingkung
5	Ulakan Tapakis		
6	V Koto KP Dalam		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	2 x 11 Enam Lingkung		
9	Sungai Geringging		Sungai Geringging
No	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Sungai Limau	Lubuk Alung Batang Anai VII Koto Sungai Sariak	Sungai Limau
2	Lubuk Alung		Lubuk Alung
3	Sintuk Toboh Gadang		Sintuk Toboh Gadang
4	Batang Gasan		Batang Gasan
5	Batang Anai		
6	Padang Sago		Padang Sago
7	VII Koto Sungai Sariak		
8	Patamuan		Patamuan

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 9 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,3%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 5 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor determinan tidak ada jamban di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan Enam Lingkung, Patamuan dan kecamatan IV Koto Aur Malintang.

5. Stunting TB/U dengan Determinan Tidak Imunisasi Lengkap

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaen	≥ Rata-rata Kabupaen	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	V Koto Timur Enam Lingkung Sungai Geringging	Nan Sabaris
2	IV Koto Aur Malintang		IV Koto Aur Malintang
3	V Koto Timur		
4	Enam Lingkung		
5	Ulakan Tapakis		Ulakan Tapakis
6	V Koto KP Dalam		V Koto KP Dalam
7	2 x 11 Kayu Tanam		2 x 11 Kayu Tanam
8	2 x 11 Enam Lingkung		2 x 11 Enam Lingkung
9	Sungai Geringging		
No	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Sungai Limau	Sungai Limau	Lubuk Alung Sintuk Toboh Gadang Batang Gasan Batang Anai Padang Sago VII Koto Sungai Sariak Patamuan
2	Lubuk Alung		
3	Sintuk Toboh Gadang		
4	Batang Gasan		
5	Batang Anai		
6	Padang Sago	Padang Sago	
7	VII Koto Sungai Sariak	VII Koto Sungai Sariak	
8	Patamuan		

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 9 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,3%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 3 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan dengan factor determinan tidak imunisasi lengkap di atas rata –rata Kabupaten yaitu V Koto Timur, Enam Lingkung dan Kecamatan Sungai Geringging.

6. Stunting TB/U dengan Determinan Orang Tua Merokok

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaen	≥ Rata-rata Kabupaen	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	Nan Sabaris V Koto Timur Enam Lingkung Ulakan Tapakis 2 x 11 Kayu Tanam Sungai Geringging	IV Koto Aur Malintang V Koto KP Dalam 2 x 11 Enam Lingkung
2	IV Koto Aur Malintang		
3	V Koto Timur		
4	Enam Lingkung		
5	Ulakan Tapakis		
6	V Koto KP Dalam		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	2 x 11 Enam Lingkung		
9	Sungai Geringging		

No	< Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Sungai Limau		Sungai Limau
2	Lubuk Alung		Lubuk Alung
3	Sintuk Toboh Gadang		Sintuk Toboh Gadang
4	Batang Gasan		Batang Gasan
5	Batang Anai		Batang Anai
6	Padang Sago		Padang Sago
7	VII Koto Sungai Sariak		VII Koto Sungai Sariak
8	Patamuan		Patamuan

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 9 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,3%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 6 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor determinan determinan orang tua merokok di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan Nan Sabaris, V Koto Timur, Enam Lingkung, Ulakan Tapakis, 2 x 11 Kayu Tanam dan Kecamatan Sungai Geringging.

7. Stunting TB/U dengan Determinan Riwayat Ibu KEK

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaen	≥ Rata-rata Kabupaen	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris		Nan Sabaris
2	IV Koto Aur Malintang		IV Koto Aur Malintang
3	V Koto Timur		V Koto Timur
4	Enam Lingkung		Enam Lingkung
5	Ulakan Tapakis		Ulakan Tapakis
6	V Koto KP Dalam		V Koto KP Dalam
7	2 x 11 Kayu Tanam		2 x 11 Kayu Tanam
8	2 x 11 Enam Lingkung		2 x 11 Enam Lingkung
9	Sungai Geringging		Sungai Geringging
No	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Sungai Limau		Sungai Limau
2	Lubuk Alung		Lubuk Alung
3	Sintuk Toboh Gadang		Sintuk Toboh Gadang
4	Batang Gasan		Batang Gasan
5	Batang Anai		Batang Anai
6	Padang Sago		Padang Sago
7	VII Koto Sungai Sariak		VII Koto Sungai Sariak
8	Patamuan		Patamuan

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 9 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,3%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 4 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor determinan riwayat ibu KEK di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan IV Koto Aur Malintang, V Koto Timur, Enam Lingkung dan Kecamatan Ulakan Tapakis.

8. Stunting TB/U dengan Determinan Ada Penyakit

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaen	≥ Rata-rata Kabupaen	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	Enam Lingkung Ulakan Tapakis	Nan Sabaris
2	IV Koto Aur Malintang		IV Koto Aur Malintang
3	V Koto Timur		V Koto Timur
4	Enam Lingkung		
5	Ulakan Tapakis		
6	V Koto KP Dalam		V Koto KP Dalam
7	2 x 11 Kayu Tanam		2 x 11 Kayu Tanam
8	2 x 11 Enam Lingkung		2 x 11 Enam Lingkung
9	Sungai Geringging		Sungai Geringging
No	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Sungai Limau	VII Koto Sungai Sariaik	Sungai Limau
2	Lubuk Alung		Lubuk Alung
3	Sintuk Toboh Gadang		Sintuk Toboh Gadang
4	Batang Gasan		Batang Gasan
5	Batang Anai		Batang Anai
6	Padang Sago		Padang Sago
7	VII Koto Sungai Sariaik		
8	Patamuan		Patamuan

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 9 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,3%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 2 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah factor determinan ada penyakit di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan Enam Lingkung dan Ulakan Tapakis.

4 DATA KOMPOSIT STATUS GIZI BB/TB DENGAN DETERMINAN

1. Wasting (BB/TB) dengan Determinan Tidak ada JKN/BPJS

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	Nan Sabaris V Koto Timur V Koto KP Dalam Sungai Geringging	IV Koto Aur Malintang Malintang Sintuk Toboh Gadang 2 x 11 Enam Lingkung Lingkung 2 x 11 Kayu Tanam
2	V Koto Timur		
3	IV Koto Aur Malintang		
4	Sintuk Toboh Gadang		
5	V Koto KP Dalam		
6	2 x 11 Enam Lingkung		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	Sungai Geringging		
No	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Lubuk Alung	Lubuk Alung Batang Anai Sungai Limau Batang Gasan VII Koto Sungai Sariak Patamuan	Ulakan Tapakis Padang Sago Enam Lingkung
2	Ulakan Tapakis		
3	Padang Sago		
4	Batang Anai		
5	Enam Lingkung		
6	Sungai Limau		
7	Batang Gasan		
8	VII Koto Sungai Sariak		
9	Patamuan		

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 8 kecamatan prevalensi Wasting di atas rata-rata prevalensi wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 4 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor tidak ada Air bersih atasrata –rata Kabupaten yaitu Kecamatan Nan Sabaris, V Koto Timur, V Koto KP Dalam dan Kecamatan Sungai Geringging.

2. Wasting (BB/TB) dengan Determinan Tidak ada Air Bersih

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	Sintuk Toboh Gadang	Nan Sabaris V Koto Timur IV Koto Aur Malintang V Koto KP Dalam 2 x 11 Enam Lingkung
2	V Koto Timur		
3	IV Koto Aur Malintang		
4	Sintuk Toboh Gadang		
5	V Koto KP Dalam		
6	2 x 11 Enam Lingkung		

7	2 x 11 Kayu Tanam		2 x 11 Kayu Tanam
8	Sungai Geringging		Sungai Geringging
NO	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Lubuk Alung	Ulakan Tapakis	Lubuk Alung
2	Ulakan Tapakis		
3	Padang Sago	Sungai Limau	Padang Sago
4	Batang Anai		Batang Anai
5	Enam Lingkung		Enam Lingkung
6	Sungai Limau		
7	Batang Gasan		Batang Gasan
8	VII Koto Sungai Sariak		VII Koto Sungai Sariak
9	Patamuan		Patamuan

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 8 kecamatan prevalensi Wasting di atas rata-rata prevalensi wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 1 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan fact tidak ada Air bersih atasrata –rata Kabupaten yaitu Kecamatan Sintuk Toboh Gadang.

3. Wasting (BB/TB) dengan Determinan Kecacigan

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	V Koto KP Dalam	Nan Sabaris
2	V Koto Timur		V Koto Timur
3	IV Koto Aur Malintang		IV Koto Aur Malintang
4	Sintuk Toboh Gadang		Sintuk Toboh Gadang
5	V Koto KP Dalam		
6	2 x 11 Enam Lingkung		2 x 11 Enam Lingkung
7	2 x 11 Kayu Tanam		2 x 11 Kayu Tanam
8	Sungai Geringging		Sungai Geringging
NO	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Lubuk Alung	Lubuk Alung Ulakan Tapakis	
2	Ulakan Tapakis		
3	Padang Sago	Enam Lingkung	Padang Sago
4	Batang Anai		Batang Anai
5	Enam Lingkung		
6	Sungai Limau		Sungai Limau
7	Batang Gasan		Batang Gasan
8	VII Koto Sungai Sariak		VII Koto Sungai Sariak
9	Patamuan		Patamuan

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 8 kecamatan prevalensi Wasting di atas rata-rata prevalensi wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 1 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor tidak ada kecacingan di atas rata –rata Kabupaten yaitu Kecamatan V Koto Kampung Dalam.

4. Wasting (BB/TB) dengan Determinan Tidak ada Jamban

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	V Koto Timur V Koto KP Dalam 2 x 11 Enam Lingkung 2 x 11 Kayu Tanam	Nan Sabaris
2	V Koto Timur		IV Koto Aur Malintang Sintuk Toboh Gadang
3	IV Koto Aur Malintang		
4	Sintuk Toboh Gadang		
5	V Koto KP Dalam		
6	2 x 11 Enam Lingkung		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	Sungai Geringging		
NO	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	
1	Lubuk Alung	Lubuk Alung Ulakan Tapakis Batang Anai Patamuan	Padang Sago Enam Lingkung Sungai Limau Batang Gasan VII Koto Sungai Sariak
2	Ulakan Tapakis		
3	Padang Sago		
4	Batang Anai		
5	Enam Lingkung		
6	Sungai Limau		
7	Batang Gasan		
8	VII Koto Sungai Sariak		
9	Patamuan		

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 8 kecamatan prevalensi Wasting di atas rata-rata prevalensi wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 4 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor tidak ada jamban di atas rata –rata Kabupaten yaitu Kecamatan V Koto Timur, V Koto KP Dalam, 2 x 11 Enam Lingkung dan 2 x 11 Kayu Tanam.

5. Wasting (BB/TB) dengan Determinan Tidak Imunisasi Lengkap

No	Masalah Gizi	Determinan	
		≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	V Koto Timur Sungai Geringging	Nan Sabaris
2	V Koto Timur		IV Koto Aur Malintang Sintuk Toboh Gadang V Koto KP Dalam 2 x 11 Enam Lingkung 2 x 11 Kayu Tanam
3	IV Koto Aur Malintang		
4	Sintuk Toboh Gadang		
5	V Koto KP Dalam		
6	2 x 11 Enam Lingkung		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	Sungai Geringging		
NO	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	
1	Lubuk Alung	Padang Sago Enam Lingkung Sungai Limau VII Koto Sungai Sariak	Lubuk Alung
2	Ulakan Tapakis		Batang Anai Batang Gasan Patamuan
3	Padang Sago		
4	Batang Anai		
5	Enam Lingkung		
6	Sungai Limau		
7	Batang Gasan		
8	VII Koto Sungai Sariak		
9	Patamuan		

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 8 kecamatan prevalensi Wasting di atas rata-rata prevalensi wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 2 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor determinan Imunisasi tidak lengkap di atas rata –rata Kabupaten yaitu Kecamatan V Koto Timur dan Sungai Geringging.

6. Wasting (BB/TB) dengan Determinan Orang Tua Merokok

No	Masalah Gizi	Determinan	
		≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	Nan Sabaris V Koto Timur 2 x 11 Kayu Tanam Sungai Geringging	IV Koto Aur Malintang Sintuk Toboh Gadang V Koto KP Dalam 2 x 11 Enam Lingkung
2	V Koto Timur		
3	IV Koto Aur Malintang		
4	Sintuk Toboh Gadang		
5	V Koto KP Dalam		
6	2 x 11 Enam Lingkung		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	Sungai Geringging		

NO	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Lubuk Alung	Lubuk Alung	
2	Ulakan Tapakis	Ulakan Tapakis	
3	Padang Sago		
4	Batang Anai	Batang Anai	
5	Enam Lingkung	Enam Lingkung	
6	Sungai Limau		
7	Batang Gasan		
8	VII Koto Sungai Sariak		
9	Patamuan	Patamuan	

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 8 kecamatan prevalensi Wasting di atas rata-rata prevalensi wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 4 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan determinan orang tua merokok di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan Nan Sabaris, V Koto Timur, 2 x 11 Kayu Tanam dan Sungai Geringging.

7. Wasting (BB/TB) dengan Determinan Riwayat Ibu KEK

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris	V Koto Timur 2 x 11 Kayu Tanam Sungai Geringging	Nan Sabaris
2	V Koto Timur		IV Koto Aur Malintang Sintuk Toboh Gadang V Koto KP Dalam 2 x 11 Enam Lingkung
3	IV Koto Aur Malintang		
4	Sintuk Toboh Gadang		
5	V Koto KP Dalam		
6	2 x 11 Enam Lingkung		
7	2 x 11 Kayu Tanam		
8	Sungai Geringging		
NO	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Lubuk Alung	Ulakan Tapakis Enam Lingkung Patamuan	Lubuk Alung
2	Ulakan Tapakis		Ulakan Tapakis
3	Padang Sago		Padang Sago
4	Batang Anai		Batang Anai
5	Enam Lingkung		
6	Sungai Limau		Sungai Limau
7	Batang Gasan		Batang Gasan
8	VII Koto Sungai Sariak		VII Koto Sungai Sariak
9	Patamuan		

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 8 kecamatan prevalensi Wasting di atas rata-rata prevalensi wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 3 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor determinan riwayat ibu KEK di atas rata-rata Kabupaten yaitu kecamatan V Koto Timur, 2 x 11 Kayu Tanam dan Sungai Geringging.

8. Wasting (BB/TB) dengan Determinan Ada Penyakit

No	Masalah Gizi	Determinan	
	≥ Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Nan Sabaris		Nan Sabaris
2	V Koto Timur		V Koto Timur
3	IV Koto Aur Malintang		IV Koto Aur Malintang
4	Sintuk Toboh Gadang		Sintuk Toboh Gadang
5	V Koto KP Dalam		V Koto KP Dalam
6	2 x 11 Enam Lingkung		2 x 11 Enam Lingkung
7	2 x 11 Kayu Tanam		2 x 11 Kayu Tanam
8	Sungai Geringging		Sungai Geringging
NO	< Rata-rata Kabupaten	≥ Rata-rata Kabupaten	< Rata-rata Kabupaten
1	Lubuk Alung		Lubuk Alung
2	Ulakan Tapakis		Ulakan Tapakis
3	Padang Sago		Padang Sago
4	Batang Anai		Batang Anai
5	Enam Lingkung		Enam Lingkung
6	Sungai Limau		Sungai Limau
7	Batang Gasan		Batang Gasan
8	VII Koto Sungai Sariak		VII Koto Sungai Sariak
9	Patamuan		Patamuan

Berdasarkan tabel pemetaan karakteristik diatas ada 8 kecamatan prevalensi Wasting di atas rata-rata prevalensi wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%, Berdasarkan tabel pemetaan diatas juga ada 8 Kecamatan yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dengan factor determinan ada penyakit di atas rata-rata Kabupaten yaitu Kecamatan Nan Sabaris, V Koto Timur, IV Koto Aur Malintang, Sintuk Toboh Gadang, V Koto KP Dalam, 2 x 11 Kayu Tanam dan Sungai Geringging.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Aksi 7 Pengukuran dan Publikasi Data Stunting Kabupaten Padang Pariaman memuat pelaksanaan surveilans gizi dan capaian indikator kinerja gizi yang memuat diantaranya Cakupan balita stunting, wasting, underweight, factor determinan masalah gizi, serta pemetaan wilayah berdasarkan karakteristik status gizi dan factor penyebabnya.

Jenis Data dilaporan ini berupa data primer dan data sekunder yang bersumber dari laporan surveilans gizi yang diinput dengan aplikasi e-ppgbm. Surveilans gizi diterapkan melalui prinsip 3 A yaitu Assesment atau Pengkajian (Pengumpulan Data), Analisis dan Action (Aksi). Data ini didapatkan melalui pengumpulan data hasil pemantauan pertumbuhan yang dilakukan diposyandu. Data hasil posyandu diinputkan ke dalam aplikasi elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) oleh Bidan Desa yang dibantu oleh Kader Posyandu, Kader Pembangunan Manusia.

Capaian Indikator program gizi terkait stunting, wasting dan underweight Kabupaten Padang Pariaman :

1. Status Gizi Underweight berdasarkan data e-ppgbm tahun 2023 didapat bahwa 14 Kecamatan sudah mencapai target (13%) kinerja gizi KIA tahun 2023. Sementara Prevalensi Balita Underweight Kabupaten Padang Pariaman sebesar 9,5%.
2. Status Gizi Stunting berdasarkan data e-ppgbm tahun 2023 didapat bahwa masih ada 1 kecamatan dengan capaian stunting masih dibawah target prevalensi stunting yang telah ditetapkan kinerja Gizi tahun 2023 sebesar 16%. Sementara Prevalensi balita stunting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10%.
3. Status Gizi Wasting berdasarkan data e-ppgbm tahun 2023 didapat bahwa semua Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman sudah mencapai target prevalensi wasting yang telah ditetapkan kinerja Gizi KIA tahun 2023 sebesar 13%. Sementara prevalensi balita wasting Kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,1%.

Penyusunan Laporan Tahunan ini masih jauh dari sempurna dan bersifat terbuka untuk diadakan koreksi dan penyesuaian serta perbaikan dimasa mendatang sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

4.2 Saran

Saran yang hendak kami sampaikan dari Laporan Aksi 7 Pengukuran dan Publikasi Data Stunting ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Pusat dan Daerah

Diharapkan Laporan Aksi 7 Pengukuran dan Publikasi Data Stunting ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mendukung program perbaikan gizi Masyarakat.

2. Tenaga Gizi Puskesmas dan Pengelola Program Anak Puskesmas

Dibutuhkan komitmen seluruh Tenaga Gizi dan Pengelola Program Anak di Puskesmas untuk dapat lebih mengoptimalkan dalam melakukan penginputan Indikator Kinerja Gizi dan Kia dalam aplikasi e-ppgbm kedepannya.

3. Pemangku Kepentingan / Pembuat Kebijakan

Diharapkan Laporan Aksi 7 Pengukuran dan Publikasi Data Stunting ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam Kepentingan dalam pembuat kebijakan sebagai intervensi spesifik dan sensitive dalam percepatan penurunan prevalensi stunting, perbaikan gizi Masyarakat dan meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman.